

**ETNOBOTANI TUMBUHAN RITUAL ADAT DI
TELUK SETIMBUL DAN TUMBUHAN BERKHASIAT
OBAT DI PULAU KARIMUN ANAK KABUPATEN
KARIMUN, KEPULAUAN RIAU SEBAGAI UPAYA
KONSERVASI**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat sarjana S-1 pada Program Studi Biologi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:
MUFTI HANIFAH
(16640003)

**PROGRAM STUDI BIOLOGI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-192/Un.02/DST/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : Etnobotani Tumbuhan Ritual Adat di Teluk Setimbul dan Tumbuhan Berkhasiat Obat di Pulau Karimun Anak Kabupaten Karimun, Kepulauan Riau sebagai Upaya Konservasi

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUFTI HANIFAH
Nomor Induk Mahasiswa : 16640003
Telah diujikan pada : Selasa, 12 Januari 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. Hj. Maizer Said Nahdi, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 601223e50986



Penguji I
Ardyan Pramudya Kurniawan, S.Si., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 600256e78a30



Penguji II
Dias Idha Pramesti, S.Si., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 60123640527a



Yogyakarta, 12 Januari 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
Dr. Hj. Khurul Wardani, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 601261eff8a73



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mufti Hanifah
NIM : 16640003
Judul Skripsi : Etnobotani Tumbuhan Ritual Adat Di Teluk Setimbul Dan Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Pulau Karimun Anak Kabupaten Karimun, Kepulauan Riau Sebagai Upaya Konservasi

sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Biologi.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunafsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Karimun, 15 Desember 2020

Pembimbing

Prof. Dr. H. Meiza Sid Nahdi, M.Si.

NIP.19550427 198403 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Mufti Hanifah

NIM : 16640003

Program Studi : Biologi

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 22 Juli 2019

Yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mufti Hanifah
NIM. 16640003

MOTTO

Belajarlah ikhlas pada hal-hal kecil. Dengan demikian kamu akan terbiasa ikhlas saat melakukan hal besar. Dan lakukan satu kali hal besar dengan ikhlas, sehingga kamu akan ikhlas saat melakukan hal kecil



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Almamater tercinta

Program Studi Biologi

Fakultas Sains dan Teknologi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ibu tercinta (Istyaningsih) dan Ayah (Edy)

Sahabat Seperjuangan dan Pendukung (Jordan Yatsaveri)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul Etnobotani Tumbuhan Ritual Adat Di Teluk Setimbul dan Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Pulau Karimun Anak Kabupaten Karimun, Kepulauan Riau Sebagai Upaya Konservasi

Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman yang penuh kegelapan menuju zaman terang benderang seperti yang kita rasakan sekarang. Skripsi ini penulis susun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sains (S.Si) pada jurusan Biologi di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Sunan kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Dr. Khurul Watdati, M.Si. selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Najda Rifqiyati, S.Si., M.Si. selaku Ketua Program Studi Biologi

4. Ibu Prof Dr. Maizer Said Nahdi, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak meluangkan waktu serta mencurahkan pikirannya dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Ardyan Pramudya Kurniawan, S.Si., M.Si dan Ibu Dias Idha Pramesti, S.Si, M.Si selaku dosen penguji atas bimbingan, koreksi dan arahan yang diberikan.
6. Ibu Dr. Arifah Khusnuryani, S.Si., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik
7. Seluruh Dosen Fakultas Sains dan Teknologi beserta para karyawan yang telah membantu dan membina penulis selama belajar di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
8. Pimpinan perpustakaan baik pusat maupun Fakultas yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang penulis gunakan selama penyusunan skripsi
9. Teman-teman seperjuangan Jurusan Biologi angkatan 2016, terkhusus pada kelas A.
10. Semua pihak yang telah mendukung, memberi semangat dan membantu dalam penyusunan skripsi yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Penulis berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, Desember 2020

Penulis

**ETNOBOTANI TUMBUHAN RITUAL ADAT DI TELUK SETIMBUL
DAN TUMBUHAN BERKHASIAT OBAT DI PULAU KARIMUN ANAK
KABUPATEN KARIMUN, KEPULAUAN RIAU SEBAGAI UPAYA
KONSERVASI**

Mufti Hanifah

16640003

Abstrak

Masyarakat suku Akit dan Pulau Karimun Anak merupakan masyarakat tradisional yang berada di Kabupaten Karimun Kepulauan Riau mereka melestarikan budaya serta pengetahuan nenek moyangnya dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai tanaman ritual dan tanaman obat. Sehingga, perlu dilakukan studi etnobotani untuk mendokumentasikan serta mempelajari lebih dalam pemanfaatan tumbuh-tumbuhan tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan wawancara secara mendalam. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 22 spesies tumbuhan ritual di Teluk Setimbul yang terbagi kedalam 17 famili. Berdasarkan habitusnya tumbuhan herba merupakan tumbuhan dengan habitus tertinggi (36%) dan organ yang paling banyak digunakan adalah daunnya (40%). Ditemukan 21 spesies tumbuhan obat di Pulau Karimun Anak yang terbagi kedalam 11 famili, dengan herba sebagai habitus tertinggi (50%) dan organ yang paling banyak digunakan adalah daun (68%).

Kata Kunci : Ethnobotany, tumbuhan ritual, tumbuhan obat, konservasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | iii |
| HALAMAN MOTTO..... | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 4 |
| D. Manfaat peneliti | 4 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 6 |
| A. Etnobotani Sebagai disiplin Ilmu | 6 |
| B. Etnobotani Tumbuhan Ritual Adat | 7 |
| C. Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat | 8 |
| D. Kearifan Lokal dan Konservasi Tumbuhan | 9 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 12 |
| A. Waktu dan Tempat Penelitian | 12 |
| B. Alat dan Bahan penelitian | 14 |
| C. Analisis Data | 14 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 17 |
| A. Hasil Penelitian | 17 |
| B. Suku Akit Teluk Setimbul dan Tumbuhan Ritual..... | 17 |
| 1. Tumbuhan yang digunakan dalam upacara perkawinan Suku Akit Teluk Setimbul..... | 18 |

| | | |
|----------------------------|--|-----------|
| 2. | Tumbuhan yang digunakan dalam ritual adat melahirkan Suku Akit Teluk Setimbul..... | 21 |
| 3. | Tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat kematian Suku Akit Teluk Setimbul..... | 22 |
| 4. | Tumbuhan yang digunakan dalam upacara pengobatan Suku Akit..... | 25 |
| C. | Masyarakat Suku Asli Pulau Karimun Anak dan Tumbuhan Obat | 37 |
| 1. | Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat berdasarkan famili | 37 |
| 2. | Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Habitusnya. | 40 |
| 3. | Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Organ Tumbuhan yang Digunakan 41 | |
| 4. | Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Cara Pengolahannya..... | 43 |
| 5. | Sumber Perolehan Tumbuhan sebagai Bahan Obat..... | 45 |
| 6. | Jenis penyakit yang dapat diobati menggunakan tumbuhan obat oleh masyarakat Pulau Karimun Anak | 46 |
| 7. | Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Nilai Guna dan Nilai Penting | 48 |
| BAB V PENUTUP..... | | 55 |
| A. | Kesimpulan | 55 |
| B. | Saran | 56 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | | 57 |
| LAMPIRAN..... | | 60 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. Tumbuhan yang digunakan dalam upacara perkawinan | 18 |
| Tabel 2. Tumbuhan yang digunakan dalam ritual orang melahirkan..... | 21 |
| Tabel 3. Tumbuhan yang digunakan dalam upacara kematian | 22 |
| Tabel 4. Tumbuhan yang digunakan dalam upacara pengobatan | 25 |
| Tabel 5. Daftar Jenis Tumbuhan Ritual | 35 |
| Tabel 6. Pengelompokan Jenis Penyakit..... | 47 |
| Tabel 7. Daftar Tumbuhan Obat | 51 |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1 Lokasi Penelitian a. Teluk Setimbul dan b. Pulau Karimun Anak..... | 12 |
| Gambar 2. Diagram jumlah spesies berdasarka famili..... | 26 |
| Gambar 3. Diagram persentase habitus tumbuhan yang digunakan dalam ritual adat..... | 27 |
| Gambar 4. Diagram persentase organ tumbuhan yang digunakan dalam ritual adat..... | 29 |
| Gambar 5. Persentase pengolahan tumbuhan ritaul adat | 30 |
| Gambar 6. Diagram persentase cara memperoleh tumbuhan ritual adat..... | 31 |
| Gambar 7. Persentase Jumlah Jenis Tumbuhan Obat berdasarkan famili..... | 38 |
| Gambar 8. Persentase Keanekaragaman Tumbuhan Berdasarkan Habitus..... | 41 |
| Gambar 9. Persentase Jumlah Jenis Tumbuhan Berdasarkan Organ yang Digunakan..... | 42 |
| Gambar 10. Persentase pengelompokan tumbuhan berdasarkan cara pengolahan | 44 |
| Gambar 11. Persentase sumber perolehan tumbuhan sebagai obat..... | 45 |
| Gambar 12. Jenis Penyakit yang diobato dengan Tumbuhan Obat | 47 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1. Daftar keseluruhan spesies Tumbuhan Ritual | 60 |
| Lampiran 2. Daftar Keseluruhan spesies Tumbuhan Obat | 61 |
| Lampiran 3. Identifikasi dan klasifikasi Tumbuhan | 62 |
| Lampiran 4. Kuisisioner Responden Etnobotani Tumbuhan Obat | 106 |
| Lampiran 5. Kuisisioner Informan Kunci Etnobotani Tumbuhan Ritual | 108 |
| Lampiran 6. Kuisisioner Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat..... | 110 |
| Lampiran 7. Dokumentasi Proses Penelitian di Teluk Setimbul..... | 112 |
| Lampiran 8. Dokumentasi Proses Penelitian di Pulau Karimun Anak | 113 |
| Lampiran 9. Daftar Riwayat Hidup Peneliti | 114 |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai megabiodiversitas terbesar ke-2 setelah Brazil dan merupakan negara kepulauan terbesar didunia yang memiliki kurang lebih 17.500 pulau besar maupun pulau kecil (Kusmana, 2015). Terdapat kurang lebih 40.000 species tumbuhan didunia, diperkirakan 30.000 species tumbuhan terdapat di Indonesia. Sekitar 9.600 tumbuhan-tumbuhan dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mengobati berbagai jenis penyakit (Susila *et al*, 2017).

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki lebih dari 714 suku adat yang menetap diberbagai pulau kecil maupun besar. Masyarakat dengan pemahaman dan kondisi lingkungannya masing-masing memiliki cara tersendiri untuk berinteraksi. Sehingga membentuk suatu kearifan lokal, yaitu tata nilai perilaku masyarakat lokal dalam interaksinya dengan lingkungan tempat hidupnya secara arif (Syarifuddin *et al* 2007 dalam Suhartini 2009). Kearifan lokal dari setiap suku memiliki berbagai variasi dalam implementasinya yang disebabkan oleh kebutuhan hidup dan tantangan alam yang berbeda-beda (Suhartini, 2009). Pemanfaatan sumberdaya hayati oleh masyarakat lokal dalam berbagai aspek kehidupan dapat menjadi suatu kegiatan dalam pelestarian sumber daya alam dengan menjaga keberadaan keanekaragaman hayati sebagai upaya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kearifan lokal sangatlah mendukung sebagai upaya konservasi lingkungan. Pengelolaan lingkungan melalui konsep pengetahuan ekologi tradisional dianggap berperan penting, dikarenakan lebih mengacu pada praktek, pengetahuan, nilai-nilai dan keyakinan individu dalam mengembangkan suatu lingkungan secara historis, konsepsi maupun persepsi oleh masyarakat setempat (Henri *et al.*,2018).

Etnobotani merupakan ilmu yang mempelajari hubungan langsung antara manusia dengan tumbuhan yang dapat dijadikan sebagai alternatif untuk mendokumentasikan pengetahuan masyarakat lokal yang memanfaatkan tumbuhan secara tradisional (Hidayat *et al.*, 2010). Terdapat lima kategori dalam pemanfaatan tumbuh-tumbuhan oleh masyarakat yaitu pemanfaatan tumbuhan untuk bahan bangunan, obat-obatan, tanaman hias, bahan pangan, dan untuk ritual adat (Rusman, 2009)

Ritual merupakan suatu upacara adat khusus yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat beragama dengan berbagai unsur dan syarat yaitu waktu, tempat, alat-alat dan melaksanakan upacara dengan maksud untuk mendapat keberkahan dan rezeki seperti upacara siklus kehidupan (melahirkan, pernikahan dan kematian) atau upacara “tolak bala” dan upacara karena adanya perubahan (Bustanuddin, 2007). Selain sebagai bahan ritual, tumbuhan juga dimanfaatkan sebagai sumber pengobatan berbagai penyakit baik yang dilakukan dengan cara tradisional maupun yang lebih kompleks dari ekstrak mentah maupun campuran. Menurut Manjula (2012) survei etnobotani tanaman obat berbasis kearifan lokal, membawa banyak petunjuk

sebagai pengembangan pengobatan penyakit manusia yang semakin kompleks. Masyarakat adat di Indonesia masih menggunakan berbagai jenis tanaman sebagai syarat ritual dan pengobatan secara turun temurun, termasuk masyarakat Suku Akit di Teluk Setumbul dan masyarakat di Pulau Karimun Anak Kabupaten Karimun.

Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau merupakan kabupaten yang terdiri dari 198 pulau dengan berbagai macam suku didalamnya. Salah satunya yaitu Suku Akit yang terdapat di Teluk Setimbul. Masyarakat Suku Akit merupakan masyarakat tradisional yang masih sangat menjunjung tinggi nilai-nilai leluhur mereka (Syamsidar, 2014). Masyarakat Suku Akit Teluk Setimbul merupakan masyarakat yang masih rutin dan menjaga tradisi nenek moyang mereka dengan tetap menjaga terlaksananya berbagai ritual adat yang di percaya sebagai tolak bala. Selain itu, tumbuhan juga dimanfaatkan oleh masyarakat adat sebagai bahan pengobatan, khususnya masyarakat adat yang tinggal di Pulau Karimun Anak, Kabupaten Karimun.

Minimnya informasi dan penelitian mengenai etnobotani pemanfaatan tumbuh-tumbuhan untuk ritual adat dan pengobatan oleh masyarakat Suku Akit di Teluk Setimbul dan Masyarakat di Pulau Karimun Anak, dikhawatirkan menjadi penyebab punahnya kearifan lokal ditengah perkembangan arus modernisasi budaya saat ini. Sehingga, perlu dilakukan penelitian tentang studi etnobotani untuk mendokumentasikan serta mempelajari lebih dalam pemanfaatan tumbuh-tumbuhan sebagai tanaman ritual dan tanaman obat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengetahuan masyarakat Suku Akit di Teluk Setimbul memanfaatkan tumbuhan sebagai tanaman ritual dan masyarakat di Pulau Karimun Anak memnfaatkan tumbuhan sebagai tanaman obat. Secara spesifik akan diteliti species, habitus dan organ tumbuhan apa saja yang digunakan masyarakat suku akit dan masyarakat Pulau Karimun Anak dalam ritual dan Pengobatan tersebut.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan penelitian ini memiliki tujuan untuk menggali dan mempelajari pengetahuan masyarakat Suku Akit di Teluk Setimbul memanfaatkan tumbuhan sebagai tanaman ritual dan masyarakat di Pulau Karimun Anak memanfaatkan tumbuhan sebagai tanaman obat termasuk species, habitus dan organ tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan dan ritual adat tersebut.

D. Manfaat peneliti

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya melestarikan pengetahuan etnobotani tumbuhan yang digunakan dalam ritual adat dan pengobatan masyarakat yang dikhawatirkan dapat hilang akibat adanya laju pertumbuhan penduduk dan kemajuan sains dan teknologi. Serta mendokumentasikan pengetahuan etnobotani masyarakat Suku Akit Teluk Setimbul dan masyarakat Pulau Karimun Anak sebagai sumber data dan informasi bagi penelitian-penelitian yang terkait dengan etnobotani selanjutnya dan

meningkatkan pengetahuan bagi penulis tentang makna dan jenis-jenis tumbuhan yang digunakan dalam ritual adat masyarakat Suku Akit di Teluk Setimbul dan tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat di Pulau Karimun Anak Kabupaten Karimun, Kepulauan Riau.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Masyarakat suku akit teluk setimbul dan masyarakat Pulau Karimun Anak merupakan masyarakat tradisional yang masih memanfaatkan tumbuhan baik sebagai tumbuhan ritual maupun tumbuhan obat. Pemanfaatan sumberdaya hayati oleh masyarakat lokal dalam berbagai aspek kehidupan dapat menjadi suatu kegiatan dalam pelestarian sumber daya alam dengan menjaga keberadaan keanekaragaman hayati sebagai upaya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.
2. Tumbuhan ritual yang digunakan oleh masyarakat Suku Akit berjumlah 22 spesies, Jumlah famili tertinggi adalah *Aracaceae*. Spesies yang termasuk kedalam famili ini yaitu pinang (*Areca catechu* L.), Nipah (*Nypa fructicans* W.), Kelapa (*Cocos nucifera* L.) dan Keladi (*Colocasia esculanta* Schoot). Kemudian Tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Pulau Karimun Anak berjumlah 21 spesies, famili yang mendominasi adalah famili *Zingiberaceae* dengan 4 spesies yaitu kunyit (*Curcuma domestica*), kunyit putih (*Curcuma zedoaria* (berg.) Roscoe), jahe (*Zingiber officinale* Rosc.), kencur (*Kaempferia galanga* L.).
3. Bagian tumbuhan sebagai bahan ritual oleh masyarakat suku akit yaitu : Biji 8%, Buah 16%, Bunga 24%, Daun 40%, Getah, 4%, Kayu 4%, Rimpang 4%. Kemudian bagian tumbuhan obat yang digunakan oleh

4. masyarakat Pulau Karimun Anak yaitu : buah 4%, daun 67%, getah 10%, kayu 4%, rimpang 17%.
5. Jenis-jenis ritual yang masih dilakukan oleh masyarakat suku akit adalah upacara perkawinan (malam berinai, mandi bunga pengantin), upacara kematian (semayang kubo atau ziarah kubur, semayang mati atau upacara kematian), ritual melahirkan (cuci bidan), dan ritual pengobatan. Kemudian jenis-jenis penyakit yang dapat diobati dengan tumbuhan obat oleh masyarakat Pulau Karimun Anak adalah penyakit kronik 10 %, penyakit menular, 10%, penyakit tidak menular 60% dan lain-lain 20%

B. Saran

Hasil penelitian ini memerlukan tindak lanjut berupa :

1. Penelitian lanjutan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil budidaya tumbuhan ritual dan tumbuhan obat untuk diteliti kandungan bahan aktif yang terdapat pada tumbuhan obat serta upaya konservasi untuk melindungi pengetahuan lokal masyarakat tentang tumbuhan ritual dan tumbuhan obat, guna menghindari kepunahan tradisi yang telah berlangsung dari generasi ke generasi berikutnya.
2. Budidaya tumbuhan liar lokal di Teluk Setimbul dn di Pulau Karimun Anak dapat dilakukan guna menjamin ketersediaannya dan menghindari kepunahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badrunasar, Anas., Santoso, Harry Budi. (2017). *Tumbuhan Liar Berkhasiat Obat. Lombok Barat: Forda Press*
- Fakhrozi, Izal. (2009). Etnobotani Masyarakat Suku Melayu Tradisional Di Sekitar Taman Nasional Bukit Tigapuluh. *Skripsi*. Fakultas Kehutanan. Institut Pertanian Bogor.
- Febriyanto, Hendra., Kumaini, Ruston. (2018). *Ensiklopedia Keanekaragaman Tanaman Bahan Upacara Adat Masyarakat Kabupaten Banyuwangi (Kajian Etnobotani dan Filosofis)*. Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat -2018 LP4MP Universitas Islam Majapahit. Banyuwangi.
- Fitmawati., Juliantari, Erwina. (2017). *Tanaman Obat dari Semak menjadi Obat*. Riau: UR Press
- Henri., Hakim, Luchman., Batoro, Jati. (2018). Kearifan Lokal Masyarakat sebagai Upaya Konservasi Hutan Pelawan di Kabupaten Bangka Tengah, Bangka Belitung. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. (2018), 16(1), 49-57, ISSN 1829-8907.
- Hidayat, Sopian., Hikmat, Agus., Ervival., Zuhud. (2010). Kajian Etnobotani Masyarakat Kampung Adat Dukuh Kabupaten Garut, Jawa Barat. *Jurnal Media Konservasi*, 15 (3) : 139-151.
- Irsyad, Muhammad Nur., Jumari, Murningsih. (2013). Studi Etnobotani masyarakat Desa Sukilo Kawasan Pegunungan kendeng Pati Jawa tengah. *Jurnal Bioma*. 15 (1): 27-34.
- Ismawan, Asa., rahayu, Sofia ayu., Dharmawan, Agus. (2015). *Kemelimpahan dan Keanekaragaman Burung di Preval Taman Nasional Kutai Kalimantan Timur*. Univeritas Negeri Malang.
- Kartika. (2004). Pemanfaatan sumberdaya tumbuhan oleh masyarakat suku dayak meratus dikawasan hutan pegunungan meratus. *Tesis pascasarjana*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Kartika. (2004). Pemanfaatan Sumberdaya Tumbuhan Oleh Masyarakat Dayak Maratus di Pegunungan Maratus Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Tesis Pascasarjana*. Institut Pertanian Bogor.
- Kinho, Julianus., Arini, Diah irawati Dwi., Tabba, Supratman. *Tumbuhan Obat Tradisional di Sulawesi Utara* Jilid I. Manado: Balai Penelitian Kehutanan Manado
- Kurnia, Nani., Jumadi, Oslan., Hiola, St. Fatma. (2014). *Atlas Tumbuhan Sulawesi Selatan*. Makasar : UNM

- Kusmana, cecep., Hikmat, Agus. (2015). Keanekaragaman Hayati Flora di Indonesia. *Jurnal Pengolahan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 5 (2): 187-198.
- Kusuma, Fauzi., Zakky, Muhammad., (2005). *Tumbuhan Liar Berkhasiat Obat*. Agromedia Pustaka: Jakarta.
- Maridi. (2015). Mengangkat Budaya dan Kearifan Lokal dalam Sistem Konservasi Tanah dan Air. *Seminar Nasional XII Pendidikan Biologi FKIP UNS*. Surakarta.
- Nahdi, Maizer Said. Kurniawan, Ardyan Pramudya. (2019). Ethnobotanical study of medicinal plant in karst environment in Gunung Kidul, Yogyakarta, Indonesia. *Jurnal Nusantara Bioscience* 11 (2): 133-134
- Nahdi, Maizer Said. Kurniawan, Ardyan Pramudya. (2019). The Diversity and Ethnobotanical Study of Medicinal Plants in the Southren Slope Mount, Yogyakarta, Indonesia. *Jurnal Biodiversitas*, 20 (8): 2279-2287.
- Noviar, Dian. (2016). Pengembangan Ensiklopedia Biologi Mobile Berbasis Android Materi Pokok Pteridophyta dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013. *Cakrawala Pendidikan*, Juni 2016 Th.XXXV, No 2.
- Pokja AMPL Kabupaten Karimun. (2015). *Memorandum Program Sanitasi Kabupaten Karimun Kepulauan Riau*.
- Purwanto, Y.,(1999), *Peran dan Peluang Etnobotani Masa Kini Di Indonesia Dalam Menunjang Upaya Konservasi Dan Pengembangan Keanekaragaman Hayati*, Prosiding Seminar Hasil-Hasil Penelitian Bidang Ilmu Hayat, Laboratorium Etnobotani-Puslitbang Biologi-LIPI,Bogor.
- Ramdianti, Nurlina., Hidayah, Hexa Apriliana., Widiawati, Yayu. (2013). *Kajian Etnobotani Masyarakat Adat Kampung Pulo di Kabupaten Garut*. Fakultas Biologi. Universitas Jendral sydirman Purwokerto.
- Rusman. (2009). *Kajian Etnobotani Tumbuhan Jalukap (Centella asiatica L.) di Suku Dayak Bukit Desa Haratai l Laksado*. Kalimantan Selatan; Biologi FKIP Universitas Lambang Banjarmasin.
- Seprianto, Doni., Suminar, Panji., Nopianti, Heni. (2017). Bukit Larangan: Prinsip Konservasi Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal (Studi Kasus Desa Aur Gading Kecamatan Kerkap, Kabupaten Bengkulu Utara). *Jurnal Sosiologi Nusantara* vol . 3 , No . 2 , Tahun 2 0 1 7.
- Silalahi, Marina., Purba, Endang., Mustaqim, Wendy. (2018). *Tumbuhan Obat Sumatra Utara Jilid I : Monokotiledon*. Jakarta: UKI Press.
- Susila, Abdi komang., Tellu, Andi Tanra., Tangge, lilies. (2017). Jenis dan Pemanfaatan Tanaman Obat di Desa Tinading dan Pengembangannya Sebagai Media Pembelajaran. *e-JIP BIOL* 5 (2): 60-70.

- Syamsidar, Raja. (2014). Profil Suku Akit di Teluk Setimbul Kecamatan Meral Kabupaten Karimun Kepulauan Riau. *Jurnal ilmu budaya*, 10 (2) : 96-104.
- Wakhidah, Anisatu Z., Marina, Silalahi., Dimas H. Pradana. (2018). Etnobotani *Joko Kaha* : Tradisi Penyambutan Tamu Pada Masyarakat Desa Bobanehena Di Halmahera Barat, Maluku Utara. *Jurnal Pro-Life*. 5 (1). Maret 2018.
- Wulan, Orian Tri., Indradi, Raden Bayu. (2018). Review: Profil Fitokimia dan Aktivitas Farmakologi Gedi (*Abelmoschus manihot* (L.) Medik.). *Jurnal Farmaka* . Volume 6 No 2 Agustus 2018
- Yuniawan, Tommi., Masrukhi.,Alamsyah. (2014). Kajian Ekolinguistik Sikap Mahasiswa Terhadap Ungkapan Pelestarian lingkungan di Universitas Negeri Semarang. *Indonesian Journal of Conservation*. vol. 3 No. 1-juni 2014.
- Zulfahmi. (2015). *Keragaman Pasak Bumi di Hutan Larangan Adat Rumbio*. Riau: CV Mulia Indah Kamala

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar keseluruhan spesies Tumbuhan Ritual

| No | Nama Lokal | Famili | Nama Ilmiah | Habitus |
|----|------------------|---------------|---|---------|
| 1 | Beras | Poaceae | <i>Oryza sativa L.</i> | Herba |
| 2 | Bunga kertas | Nyctaginaceae | <i>Bougainvillea glabra Chois</i> | Perdu |
| 3 | Bunga mawar | Rosaceae | <i>Rosa sp.</i> | Perdu |
| 4 | Bunga tapak dara | Apocynaceae | <i>Catharanthus roseus L.</i> | Perdu |
| 5 | Delima | Punicaceae | <i>Punica granatum</i> | Perdu |
| 6 | gaharu | Thymelaeaceae | <i>Aquilaria spp.</i> | Pohon |
| 7 | Gambir | Rubiaceae | <i>Uncaria gambir (Hunt.) Roxb.</i> | Pohon |
| 8 | Inai | Lythraceae | <i>Lawsonia inermis</i> | Perdu |
| 9 | keladi | Araceae | <i>Colocasia esculanta schoot</i> | Herba |
| 10 | Kelapa | Arecaceae | <i>Cocos nucifera L.</i> | Pohon |
| 11 | Kemenyan | Styracaceae | <i>Styrax officinalis</i> | Pohon |
| 12 | Ketan | Poaceae | <i>Oryza sativa var. glutinosa</i> | Herba |
| 13 | Kunyit | Zingiberaceae | <i>Curcuma domestica</i> | Semak |
| 14 | limau | Rutaceae | <i>Citrus amblycarpa (Hassk.) Ochse</i> | Perdu |
| 15 | Melati | Oleaceae | <i>Jasminum sambac</i> | Perdu |
| 16 | Nipah | Arecaceae | <i>Nypa fructicans W.</i> | Pohon |
| 17 | Pandan Wangi | Pandanaceae | <i>amaryllifolium Roxb.</i> | Perdu |
| 18 | pinang | Aracaceae | <i>Areca catechu L.</i> | Pohon |
| 19 | pisang | Musaceae | <i>Musa paradisiaca L.</i> | Herba |
| 20 | sebau | Rubiaceae | <i>Paederia foetida L</i> | Herba |
| 21 | Sirih | Piperaceae | <i>Piper betle L.</i> | Terna |
| 22 | Tembakau | Solanaceae | <i>Nicotiana tabacum</i> | Pohon |

Lampiran 2. Daftar Keseluruhan spesies Tumbuhan Obat

| No | Nama Lokal | Famili | Nama Ilmiah | Habitus |
|----|--------------|---------------|---|---------|
| 1 | Asam Jawa | Fabaceae | <i>Tamarindus indica</i> | Pohon |
| 2 | Bunga Raya | Malvaceae | <i>Hibiscus rosa-sinensis</i> | Perdu |
| 3 | Daun Ribu | Lygodiaceae | <i>Lygodium scandens (L.) Sw</i> | Terna |
| 4 | Inai | Lythraceae | <i>Lawsonia inermis</i> | Perdu |
| 5 | Jahe | Zingiberaceae | <i>Zingiber officinale Rosc.</i> | Terna |
| 6 | Jambu Batu | Myrtaceae | <i>Psidium guajava L.</i> | Perdu |
| 7 | Jarak | Euphorbiaceae | <i>Jatropha curcas L.</i> | Perdu |
| 8 | Kencur | Zingiberaceae | <i>Kaempferia galanga L.</i> | Terna |
| 9 | Kunyit | Zingiberaceae | <i>Curcuma domestica</i> | Semak |
| 10 | Kunyit Putih | Zingiberaceae | <i>Kaemferia rotunda L..</i> | Semak |
| 11 | limau | Rutaceae | <i>Citrus amblycarpa (Hassk.) Ochse</i> | Perdu |
| 12 | Pasak Bumi | simaroubaceae | <i>Eurycoma longifolia Jack</i> | Perdu |
| 13 | Pinisilin | Euphorbiaceae | <i>Euphorbia tirucalli</i> | Perdu |
| 14 | Pisang | Musaceae | <i>Musa paradisiaca</i> | Herba |
| 15 | Pulutan | Malvaceae | <i>Urena lobata</i> | Perdu |
| 16 | Sambiloto | Acanthaceae | <i>Andrographis paniculata (Burm.f.) Nees</i> | Herba |
| 17 | Sedingin | Crassulaceae | <i>Kalanchoe pinnata</i> | Herba |
| 18 | Siapi Api | Acanthaceae | <i>Avicennia maria</i> | Pohon |
| 19 | Sirih | Piperaceae | <i>Piper betle L.</i> | Terna |
| 20 | Sirih Merah | piperaceae | <i>Piper crocatum</i> | Terna |
| 21 | Ubi Manado | Malvaceae | <i>abelmoschus manihot Linn.</i> | Herba |

Lampiran 3. Identifikasi dan klasifikasi Tumbuhan

1. Asam Jawa (*Tamarindus indica* L.)

| | |
|--|---|
| <p>Klasifikasi secara lengkap sebagai berikut :</p> <p>Kingdom : Plantae Division : Spermatophyta Class : Magnoliopsida Ordo : Fabales Family : Fabaceae Genus : Tamarindus Species : <i>Tamarindus indica</i> L. (Kurnia et al., 2014)</p> |  |
| <p>Deskripsi : Kurnia et al., 2014</p> | |
| <p>Daun</p> | <p>Daun majemuk menyirip genap, panjang 5-13 cm, terletak berseling, dengan daun penumpu seperti pita meruncing, merah jambu keputihan. Anak daun lonjong menyempit, 8-16 pasang, masing-masing berukuran 0,5-1 × 1-3,5 cm, bertepi rata, pangkalnya miring dan membulat, ujung membulat sampai sedikit berlekuk.</p> |
| <p>Bunga</p> | <p>Bunga tersusun dalam tandan renggang, di ketiak daun atau di ujung ranting, sampai 16 cm panjangnya. Bunga kupu-kupu dengan kelopak 4 buah dan daun mahkota 5 buah, berbau harum. Mahkota kuning keputihan dengan urat-urat merah coklat, sampai 1,5 cm.</p> |
| <p>Buah</p> | <p>Buah polong yang menggelembung, hampir silindris, bengkok atau lurus, berbiji sampai 10 butir, sering dengan penyempitan di antara dua biji, kulit buah (eksokarp) mengeras berwarna</p> |

| | |
|---------|--|
| | kecoklatan atau kelabu bersisik, dengan urat-urat yang mengeras dan liat serupa benang. |
| Batang | Pohon asam berperawakan besar, selalu hijau (tidak mengalami masa gugur daun), tinggi sampai 30 m dan diameter batang di pangkal hingga 2 m. Kulit batang berwarna coklat keabu-abuan, kasar dan memecah, beralur-alur vertikal. |
| Akar | Tunggang |
| Habitat | Pohon asam dapat tumbuh baik hingga ketinggian sekitar 1.000 m (kadang-kadang hingga 1.500 m) dpl, pada tanah berpasir atau tanah liat, khususnya di wilayah yang musim keringnya jelas dan cukup panjang. |

2. Beras (*Oryza sativa* L.)

| | |
|--|---|
| <p>Klasifikasi secara lengkap sebagai berikut :</p> <p>Kingdom : Plantae</p> <p>Divisi : Spermatophyta</p> <p>Class : Monocotyledoneae</p> <p>Ordo : Poales</p> <p>Famili : Gramineae</p> <p>Genus : <i>Oryza</i></p> <p>Species : <i>Oryza sativa</i> L.</p> <p>(Supriyanti <i>et al</i>, 2015)</p> |  |
| Deskripsi : (Supriyanti <i>et al</i> , 2015) | |
| Daun | Helai daun bangun garis, dengan tepi kasar dan panjangnya 15 – 80 cm. |
| Bunga | Bunga padi terdiri dari tangkai bunga, kelopak bunga lemma (gabah padi yang besar), palea yang kecil), putik, kepala putik, tangkai sari, kepala sari, dan bulu (Awu) pada ujung Lemma. |


| | |
|---------|---|
| Batang | Tinggi batang beragam berbatang bulat dan berongga yang disebut jerami. |
| Akar | Serabut mencapai kedalaman 20-30 cm, Bagian akar yang telah dewasa (lebih tua) dan telah mengalami perkembangan akan berwarna coklat, sedangkan akar yang baru atau bagian akar yang masih muda berwarna putih. |
| Habitat | Padi dapat tumbuh di daerah panas dengan curah hujan tinggi. |

3. Bunga kertas (*Bougainvillea spectabilis* Willd.)

| | |
|---|---|
| <p>Klasifikasi lengkap sebagai berikut :</p> <p>Kingdom : Plantae Divisio : Spermatophyta Subdivisio : Angiospermae Kelas : Dicotyledoneae Ordo : Caryophyllales Famili : Nyctaginaceae Genus : Bougainvillea Spesies : <i>Bougainvillea spectabilis</i> Willd. (Rukmana, 1995)</p> |  |
| (Silalahi <i>et al.</i> , 2018) | |
| Daun | Daun – daun tumbuh rimbun secara tunggal, bentuknya mirip jantung hati yang dasarnya agak bulat (bundar) dengan warna hijau tua namun ada yang pula belang – belang (varigata) antara hijau dengan putih atau hijau kekuning – kuningan |
| Bunga | Bunganya majemuk campuran tersusun dalam malai anak payung yang bertangkai, terletak di ketiak daun, berjumlah 1 – 7 masing – masing anak payung terdiri dari tiga bunga atau |

| | |
|---------|--|
| | <p>menggerombol tiga – tiga. Anak payung terkumpul menjadi malai dengan ujungnya yang berdaun. Anak tangkai bunga pada setiap bunga melekat dengan tulang daun tengah dari daun pelindung yang besar</p> |
| Batang | <p>Struktur batang merupakan pohon yang berkayu penampangnya bulat, bercabang dan beranting banyak, sehingga bila tanaman ini dibiarkan tumbuh alami dapat mencapai ketinggian 15 meter. Pada bagian batang, cabang ataupun ranting terdapat duri – duri yang bentuknya “kait” sebagai alat pemanjat</p> |
| Akar | <p>Sistem dari perakarannya adalah tunggang. Dengan akar – akar cabang yang melebar ke semua arah dengan kedalaman 40 – 80 cm.</p> |
| Habitat | <p>Tanaman Bugenvil dapat hidup dengan baik di tempat tempat yang terbuka atau di tempat yang terlalu terlindungi oleh cahaya matahari, baik di dataran rendah maupun dataran tinggi, yakni pada ketinggian 1-1000 m diatas permukaan laut</p> |

4. Bunga mawar (*Rosa damascena* Mill.)

| | |
|--|---|
| <p>Klasifikasi secara lengkap sebagai berikut :</p> <p>Kingdom : Plantae Divisi : Spermatophyta Kelas : Dicotylodenae Ordo : Rosanales Famili : Rossaceae Genus : Rossa Species : <i>Rosa damascena</i> Mill. Rukmana (1995)</p> |  |
| <p>(Silalahi <i>et al.</i>, 2018)</p> | |
| <p>Daun</p> | <p>daunnya berwarna hijau, majemuk dimana tiap daunnya terdiri atas tiga hingga tiga belas anak daun dan berbentuk lonjong meruncing dengan tulangnya yang menyirip, berujung runcing dan tepiannya beringgit. panjangnya menyampai 2-3 cm.</p> |
| <p>Bunga</p> | <p>Bunga ini mempunyai tangkai bulat berlapis bunga sekitar 20-25 lapis/ lebih Bunga mawar bisa disebut dengan bunga majemuk, yang mana bunnga berkumpul jadi satu ruang, tepat di atasnya benang sari serta putik. Putiknya berbentuk bulat yang panjangnya 0,5 dan warnanya merah putih berbau harum.</p> |
| <p>Batang</p> | <p>Batangnya berkayu tegak lurus berwarna hijau tua, menempel dan menjadi satu dengan kelopak bunganya. Batangnya dilindungi dengan duri yang pada umumnya berwarna hijau kecoklatcoklatan atau kemerah-merahan atau kombinasi antara warna tersebut dengan tinggi antara 30 – 80 cm</p> |
| <p>Akar</p> | <p>Sistem perakarannya tunggang</p> |
| <p>Habitat</p> | <p>Tanaman mawar dapat tumbuh dengan baik di daerah dengan curah hujan antara 1500 sampai 3000 mm per tahun dan</p> |

| | |
|--|---|
| | <p>intensitas sinar matahari mencapai 5 sampai 6 jam per hari. Dengan iklim dingin, subtropis dan tropis seperti di Indonesia ini. Dengan suhu mencapai 18 sampai 26 derajat celcius dan kelembaban mencapai 70 hingga 80 %</p> |
|--|---|

5. Bunga raya (*Hibiscus rosa-sinensis* L.)

| | | |
|---|--|--|
| <p>Klasifikasi secara lengkap sebagai berikut :</p> <p>Kingdom : Plantae</p> <p>Divisi :</p> <p>Spermatophyte</p> <p>Classis :</p> <p>Dicotyledoneae</p> <p>Ordo : Malvales</p> <p>Familia : Malvaceae</p> <p>Genus : Hibiscus</p> <p>Spesies : <i>Hibiscus rosa-sinensis</i> L.</p> <p>(kinho <i>et al.</i>, 2010)</p> |  |  |
| | (kinho <i>et al.</i> , 2010) | |
| Daun | daun tunggal, bertangkai dengan panjang 1-3,7 cm, letak berseling dengan bentuk daun bulat telur, ujung meruncing, tepi bergerigi kasar, dan tulang daun menjari. Panjang daun 3,5-9,5 cm, dengan lebar 2-6 cm, dengan daun penumpu berbentuk garis. | |
| Bunga | Bunga tunggal, keluar dari ketiak daun, tidak atau sedikit menggantung, dengan tangkai bunga beruas | |
| Batang | tanaman bunga sepatu memiliki bentuk yang bulat dan keras serta berkayu dengan diameter yang berkisaran 9 cm. | |

| | |
|---------|--|
| Akar | Sistem perakarannya tunggang, bewarna coklat dan akar tanaman bunga sepatu ini bisa mencapai kedalam tanah sekitaran 40 hingga 60 cm |
| Habitat | bunga sepatu akan tumbuh optimal jika ditanam di daerah hangat sepanjang tahun dengan suhu diatas 10 °C |

6. Bunga Tapak Dara (*Catharanthus roseus* L. G. Don.)

| | |
|--|--|
| Klasifikasi lengkap sebagai berikut : Kingdom : Plantae Divisi : Spermatophyta Kelas : Dicotyledonae Ordo : Apocynales Famili : Apocynaceae Genus : <i>Catharanthus</i> Spesies : <i>Catharanthus roseus</i> L. G. Don. (Badrunasar dan Santoso, 2017) (Badrunasar dan Santoso, 2017) |   |
| Daun | Daunnya berbentuk bulat te-lur, berwarna hijau dan diklasifikasikan berdaun tung-gal. |
| Bunga | Bunga tapak dara mirip terompet dengan permukaan berbulu halus, ada yang tajuknya berwarna putih dan ada yang berwarna merah keunguan. |
| Batang | Batangnya berbentuk bulat dengan diameter berukuran kecil, berkayu, beruas, ber- cabang dan berambut Batangnya |
| Habitat | dapat tumbuh dengan baik di dataran rendah hingga ketinggian 800 meter di atas permukaan laut |

7. Daun Ribu (*Lygodium scandens* (L.) Sw)


| | | |
|--|--|---|
| <p>Klasifikasi secara lengkap sebagai berikut :</p> <p>Kingdom: Plantae (Tumbuhan)</p> <p>Divisi: Pteridophyta (paku-pakuan)</p> <p>Kelas: Pteridopsida</p> <p>Ordo: Schizaeales</p> <p>Famili: Lygodiaceae</p> <p>Genus: Lygodium</p> <p>Spesies: <i>Lygodium scandens</i> (L.) Sw (Badrunasar dan Santoso, 2017)</p> |  |  |
| <p>(Badrunasar dan Santoso, 2017)</p> | | |
| <p>Daun</p> | <p>Majemuk, menyirip ganjil, helaian daun bentuk bulat telur, ujung runcing, pangkal tumpul, tepi rata atau bergerigi, panjang 1-3 cm, lebar 0,5-2 cm, pertulangan menyirip, permukaan halus, licin, hijau</p> | |
| <p>spora</p> | <p>Sorus terdapat dibawah permukaan daun bagian tepi, terdapat pada daun-daun yang tertile, tersusun melingkar disemua tepi daun, berwarna putih kekuningan</p> | |
| <p>Batang</p> | <p>batang bulat, kecil dan licin</p> | |
| <p>Akar</p> | <p>Serabut, liat, kaku, berwarna coklat kehitaman.</p> | |
| <p>Habitat</p> | <p>Merupakan tumbuhan liar di pinggir-pinggir jalan, semak belukar atau di hutan-hutan, sering memanjat di pohon. Tumbuh dari dalaman rendah sampai pegunungan dari</p> | |

| | |
|--|---|
| | <p>ketinggian 100 m sampai 2.000 m di atas permukaan laut, Pengumpulan bahan dapat dilakukan sepanjang tahun.</p> |
|--|---|

8. Delima (*Punica granatum* L.)

| | | |
|---|--|--|
| <p>Klasifikasi secara lengkap sebagai berikut : Kingdom : Plantae Divisi : Magnoliophyta Kelas : Magnoliopsida Subkelas : Rosidae Ordo : Myrtales Famili : Lythraceae Genus : Punica Spesies : <i>Punica granatum</i> L. (Baihaqi et al., 2017)</p> | |   |
| <p>Deskripsi : Baihaqi et al., 2017</p> | | |
| Daun | <p>Daun tunggal berwarna hijau dengan panjang sekitar 1-8 cm dan lebar sekitar 5-15 mm, bentuk lanset, dan bertulang daun menyirip.</p> | |
| Bunga | <p>Bunga tunggal di ketiak daun, bagian mahkota membulat berwarna merah atau kuning.</p> | |
| Buah | <p>Buah berbentuk bulat berwarna hijau kekuningan dengan diameter 5-12 cm.</p> | |
| Batang | <p>Batang berkayu, bentuk bulat, bercabang dan berduri. Batang yang masih muda berwarna coklat sedangkan batang yang sudah tua berwarna hijau tua.</p> | |
| Akar | <p>Akar tunggang berwarna kuning kecokelatan</p> | |
| Habitat | <p>Dapat ditemukan di daerah subtropis sampai tropis dan dataran rendah sampai ketinggian 1.000 meter di atas permukaan laut.</p> | |

9. Gaharu (*Aquilaria malacensis* Lamk)

| | |
|---|--|
| <p>Klasifikasi secara lengkap sebagai berikut :</p> <p>Kerajaan : Plantae Divisi : Spermatophyta Subdivisi : Angiospermae Kelas : Dicotyledoneae Subkelas : Dialypetalae Bangsa : Myrtales Suku : Thymelaeaceae Marga : Aquilaria Jenis : <i>Aquilaria malacensis</i> Lamk (Erwi <i>et al.</i>, 2015)</p> |  |
| <p>Deskripsi : (Erwi <i>et al.</i>, 2015)</p> | |
| <p>Daun</p> | <p>Daun dari tanaman ini memiliki panjang 5-11 cm dan lebar 2-4 cm. Daun tanaman gaharu merupakan daun tunggal yang berbentuk lonjong</p> |
| <p>Bunga</p> | <p>memiliki bunga yang berwarna putih. bersifat hermaprodit dengan panjang hingga 5 mm, memiliki aroma yang harum dan warna hijau kekuningan atau putih.</p> |
| <p>Buah</p> | <p>Buah gaharu memiliki warna hijau, bentuk bulat telur dan permukaan yang kasar dengan bulu-bulu halus, panjang 3-4 cm dan lebar 2-2,5 cm</p> |

| | |
|---------|--|
| Batang | Tanaman ini merupakan tanaman yang dapat tumbuh tinggi hingga 15-30 meter dengan diameter batang 1,5-2,5 meter. Kulit pada batang gaharu bagian luar berwarna abu – abu keputihan dan jika sudah tua maka akan terasa rapuh dan mudah mengelupas. Bagian dalam kulit batang gaharu berwarna putih krem, ranting muda gaharu berwarna coklat terang dan memiliki bulu yang halus. |
| Akar | Sistem perakarannya tunggang |
| Habitat | umumnya tumbuh baik di habitat hutan sekunder bekas terbakar pada ketinggian tempat antara 45 - 130 m dpl, dengan kisaran suhu 26 - 33°C, kelembaban udara 60 - 100%. |

10. Gambir (*Uncaria gambir* (Hunter) Roxb)

| | |
|---|---|
| Klasifikasi secara lengkap sebagai berikut : Kingdom : Plantae Divisi : Magnoliophyta Kelas : Magnoliopsida Sub Kelas : Asteridae Ordo : Rubiales Famili : Rubiaceae Genus : <i>Uncaria</i> Spesies : <i>Uncaria gambir</i> (Hunter) Roxb (Fitmawati dan Juliantari, 2017) |  |
| Deskripsi : (Fitmawati dan Juliantari, 2017) | |
| Daun | Daun pada tanaman gambir merupakan daun tunggal dengan letak yang saling berhadapan, bentuk tepian daun bergerigi , |

| | |
|---------|---|
| | <p>helai daun tipis, bentuk helai daun bulat telur sampai lanset, ujung daun meruncing, pangkal daun tumpul membulat. Rata-rata daun memiliki panjang 8,2 - 14 cm, lebar 7,2 - 8,2 cm, dan tangkai daun dengan panjang 0,5 - 0,8 cm</p> |
| Bunga | <p>Bunga gambir merupakan bunga majemuk tak terbatas yang muncul diantara ketiak daun. Bunga gambir merupakan bunga sempurna yang memiliki organ bunga yang lengkap</p> |
| Buah | <p>Buah gambir berbentuk kapsul, sempit dan panjang yang terbagi menjadi 2 belahan. Memiliki banyak biji yang kecil, halus, berbentuk jarum dan bersayap dengan panjang 1 – 2 mm Ukuran polong buah sekitar 3 - 7 cm, buah muda berwarna hijau muda hingga hijau tua dan buah matang berwarna kuning kecoklatan hingga coklat kehitaman</p> |
| Batang | <p>Tanaman ini memiliki percabangan simpodial dengan batang bulat, warna batang coklat muda sampai coklat tua, tidak berambut dengan daun penumpu agak besar dan bulat</p> |
| Habitat | <p>Gambir liar kerap didapati di hutan sekunder. Ia tidak tumbuh di wilayah yang kering, namun juga tidak tahan dengan penggenangan. Tumbuh baik hingga ketinggian 200 m, gambir bisa hidup hingga elevasi 1.000 m dpl. Gambir ditanam juga di dataran rendah</p> |

11. Inai (*Lawsonia inermis* L.)


| | | | |
|---|--|--|---|
| Klasifikasi secara lengkap sebagai berikut : Kingdom : Plantae Divisio : Spermatophyta Sub Divisio : Angiospermae Classis : Dicotyledoneae Sub Classis : Dialypetalae Ordo : Myrtales Familia : Lythraceae Genus : Lawsonia Species : <i>Lawsonia inermis</i> L. (Silalahi <i>et al.</i> , 2018) | |  |  |
| Deskripsi : (Silalahi <i>et al.</i> , 2018) | | | |
| Daun | Daun lonjong, letaknya berhadapan, bentuk bulat telur, ujung dan pangkal runcing, tepi rata, pertulangan menyirip dan berwarna hijau, ukuran antara 1,5- 5,0 cm x 0,2-2 cm dan memiliki urat pada permukaan belakangnya. | | |
| Bunga | Bunga majemuk berbentuk malai, mahkota berbentuk ginjal dan berwarna kemerahan. | | |
| Buah | Buah berbentuk kotak dan berwarna hitam | | |
| Batang | Batangnya perdu, tegak, cabang-cabangnya sering berujung runcing. | | |
| Akar | Akar tunggang berwarna kuning muda, batang berkayu berbentuk bulat, berduri dan berwarna putih kotor. | | |

12. Jahe (*Zingiber officinale*)

| | |
|---|---|
| <p>Klasifikasi secara lengkap sebagai berikut :</p> <p>Regnum : Plantae Divisio : Spermatophyta Sub divisio : Aingiospermae Classis : Monocotyledonae Ordo : Zingiberales Familia : Zingiberaceae Genus : Zingiber Species : <i>Zingiber officinale</i> (Baihaqi <i>et al.</i>, 2017)</p> |  |
| <p>Deskripsi : (Baihaqi <i>et al.</i>, 2017)</p> | |
| <p>Daun</p> | <p>Daun jahe merupakan daun tunggal dengan kedudukan daun berselang-seling teratur. Perbungaan pada jahe malai tersembul dari tanah. Berbentuk tongkat atau bundar telur yang sempit</p> |
| <p>Bunga</p> | <p>Merupakan bunga majemuk. Bunga memiliki 2 kelamin dengan 1 benang sari dan 3 putik. Bunga daun pelindung berbentuk bundar telur terbalik, bundar pada ujungnya, tidak berbulu, berwarna hijau cerah. Mahkota bunga berbentuk tabung, helaiannya agak sempit berbentuk tajam berwarna kuning kehijauan. Kepala sari berwarna ungu, tangkai putik ada 2.</p> |
| <p>Batang</p> | <p>Batang yang tumbuh di atas tanah pada jahe merupakan batang semu yang terdiri dari pelepah daun yang berpadu, batang hijau muda berbentuk bulat dan sedikit keras. Tetapi pada saat tanaman jahe sudah tua, jahe memiliki batang sejati yang berwarna hijau, bulat dan keras yang bercirikan pada saat pelepah daun pada</p> |

| | |
|---------|---|
| | batang dikelupas, terdapat sisa batang yang tidak dapat di kelupas lagi. |
| Akar | Akar jahe berbentuk rimpang (rhizoma). Rimpang (rhizoma) sesungguhnya adalah batang beserta daunnya yang terdapat di dalam tanah, bercabang-cabang dan tumbuhan mendatar, dan dari ujungnya dapat tumbuh tunas yang muncul di atas tanah dan dapat merupakan suatu tumbuhan baru. Rimpang (rhizoma) adalah penjelmaan batang dan bukan akar, dapat dilihat dari tanda-tanda berikut : Beruas-ruas, berbuku-buku, akar tidak bersifat demikian |
| Habitat | Jahe (<i>Zingiber officinale</i>) adalah <u>tumbuhan</u> liar di ladang-ladang yang mempunyai kadar tanah agak basah (lembab) dan banyak memperoleh sinar matahari. Jahe merupakan tumbuhan daerah subtropis sampai tropis dan cocok ditanam pada daratan rendah sampai dataran tinggi (1500 meter di atas permukaan laut). Jahe dapat mencapai ketinggian berkisar 0,75-1 meter. |

13. Jambu Batu (*Psidium guajava*)

| | |
|--|--|
| Klasifikasi secara lengkap sebagai berikut : Kingdom : Plantae Divisio : Magnoliophyta Class : Magnoliopsida Ordo : Myrtales Family : Myrtaceae |  |
|--|--|

| | |
|--|--|
| Genus : <i>Psidium</i> Species : <i>Psidium guajava</i> (Kurnia et al, 2014) | |
| Deskripsi : (Kurnia et al, 2014) | |
| Daun | Daun berhadapan, helaian daun elip/lonjong sampai bundar telur, sebelah bawah daun berbulu halus. |
| Bunga | Perbungaan soliter atau 2 -3 bunga terdapat dalam 1 tangkai, muncul di ketiak daun, warna putih |
| Buah | Buah bulat sebesar bola tenis yang agak meruncing ke pangkal, warna buah hijau sampai kuning, wangi dan rasanya manis kalau sudah tua/masak. Buah mengandung banyak biji kecil-kecil seperti kerikil berwarna coklat kemerahan. |
| Batang | Batang jelas terlihat, berkayu (lignosus), silindris, permukaannya licin dan terlihat lepasnya kerak (bagian kulit yang mati), batang berwarna coklat muda, percabangan dikotom. Arah tumbuh cabang condong keatas dan ada pula yang mendatar. Jambu biji memiliki cabang sirung pendek (virgula atau virgula sucre scens) yaitu cabang-cabang kecil dengan ruas-ruas yang pendek. |
| Akar | Sistem perakarannya tunggang |
| Habitat | Tumbuh di dataran rendah sampai ketinggian \pm 1500 m dpl. Umumnya tumbuh baik pada temperatur 15 - 45°C. |

14. Jarak (*Jatropha curcas* L.)

| | | | |
|--|---|--|---|
| Klasifikasi secara lengkap sebagai berikut : Regnum : Plantae Divisio : Spermatophyte Classis : Dicotyledoneae Ordo : Geraniales Familia : Euphorbiaceae Genus : Jatropha Spesies : <i>Jatropha curcas</i> L. (kinho <i>et al.</i> , 2010) | |  |  |
| Deskripsi : (kinho <i>et al.</i> , 2010) | | | |
| Daun | Daun tunggal, permukaan atas helai daun berwarna hijau dan permukaan bawah lebih pucat. Bentuknya bulat telur melebar dengan panjang helaian daun 5-15 cm, lebar 6-16 cm. Daunnya bersudut atau berlekuk 3-5. Pangkal daun berbentuk jantung, ujung daun meruncing. Tulang daun utama menjari dengan 5-7 garis. Pangkal tangkai daun 3,5-15 cm. | | |
| Bunga | Bunga berwarna hijau kekuningan, berkelamin tunggal, berumah satu. Baik bunga jantan maupun bunga betina masing-masing tersusun dalam rangkaian berupa cawan. | | |
| Buah | Buahnya bulat, dengan diameter 3-4 cm, bila masak berwarna kuning yang terbagi dalam 3 ruang, masing-masing terdiri dari 1 biji berwarna hitam, bila kering akan retak-retak. | | |
| Batang | kulit pohonnya licin dan batangnya mempunyai tonjolan-tonjolan bekas daun yang gugur. | | |


| | |
|---------|--|
| Akar | Tanaman jarak memiliki akar tunggang yang dalam dan akar samping yang melebar dengan akar rambut yang banyak |
| Habitat | Tanaman ini tumbuh baik ditempat-tempat yang tanahnya tidak subur dan beriklim panas. Dari dataran rendah sampai 300 m diatas permukaan air laut |

15. Keladi (*Colocasia esculenta* (L.) Schott)


| | | | |
|---|---|---|--|
| Klasifikasi secara lengkap sebagai berikut : Kerajaan : Plantae Divisi : Magnoliophyta Kelas : Liliopsida Bangsa : Arales Suku : Araceae Marga : Colocasia Schott Spesies : <i>Colocasia esculenta</i> (L.) Schott (Badrunasar dan Santoso, 2017) | |  |  |
| Deskripsi : (Badrunasar dan Santoso, 2017) | | | |
| Daun | Daun talas memiliki bagian tepi rata disertai dengan pertulangan daun yang sangat jelas, berwarna putih kotor atau putih kecoklatan. Selain itu lebar daun talas kurang lebih 50 hingga 60 cm | | |
| Bunga | bunga dari tanaman talas ini berukuran 10 hingga 30 cm. Dengan warna hijau ataupun kemerahan, terpisah dengan bunga jantan dan betina, yang terletak pada bagian bawah dan atasnya. | | |
| Batang | tanaman ini memiliki batang dengan bentuk yang bulat, dengan ukuran kurang lebih 50 hingga 60 cm, memiliki warna keunguan | | |

| | |
|---------|--|
| | hingga kehitaman dan juga kecoklatan, disertai dengan bulu halus. |
| Akar | morfologi dari akar tanaman talas adalah adventif dengan tumbuh tegak di dalam tanah. Dengan kedalaman 10 hingga 20 cm |
| Habitat | Tanaman ini dapat hidup di dataran rendah sampai ketinggian 2.700 mdpl dengan suhu sekitar 21±27°C |

16. Ketan (*Oryza sativa* L. var *glutinosa*)

| | |
|---|--|
| <p>Klasifikasi secara lengkap sebagai berikut :</p> <p>Kingdom : Plantae Divisio : Spermatophyta Sub divisio : Angiospermae Classis : Monocotyledoneae Ordo : Poales Familia : Gramineae/Poaceae Genus : Oryza Spesies : <i>Oryza sativa</i> L. var <i>glutinosa</i> (Sumanti <i>et al.</i>, 2019)</p> |  |
| Deskripsi : (Sumanti <i>et al.</i> , 2019) | |
| Daun | Daun tunggal berbentuk pita yang panjangnya 15-30 cm, lebar mencapai 2 cm. |
| Batang | Batang tegak, lunak, beruas, berongga, kasar, warna hijau. |


17. Kelapa (*Cocos Nucifera* Linn)

| | |
|--|--|
| <p>Klasifikasi secara lengkap sebagai berikut :</p> <p>Kingdom : Plantae Divisi : Spermaphyta Kelas : Monocotyledoneae Ordo : Arecales Famili : Areaceae</p> |  |
|--|--|

| | |
|---|---|
| Genus : <i>Cocos</i> | |
| Spesies : <i>Cocos Nucifera</i> Linn (Silalahi <i>et al.</i> , 2018) | |
| Deskripsi : (Silalahi <i>et al.</i> , 2018) | |
| Daun | Daun kelapa tersusun majemuk, menyirip, berwarna kekuningan jika masih muda dan berwarna hijau tua jika sudah tua. |
| Bunga | Karangan bunga mulai tumbuh dari ketiak daun yang bagian luarnya diselubungi oleh seludang yang disebut spatha. Spatha merupakan kulit tebal dan menjadi pelindung calon bunga, panjangnya 80–90 cm |
| Buah | Buah kelapa terdiri dari bagian-bagian : Epicarp (kulit luar) yaitu kulit bagian luar yang berwarna hijau, kuning, atau jingga permukaannya licin, agak keras dan tebalnya 0,14 mm. Mesocarp (sabut) yaitu kulit bagian tengah yang disebut serabut terdiri dari bagian berserat tebalnya 3-5 mm. Endocarp (Tempurung) yaitu bagian tempurung yang keras sekali tebalnya 3-5 mm, bagian dalam melekat pada kulit luar biji. Testa (kulit daging buah) yaitu bagian dari warna kuning sampai coklat. Endosperm (daging buah) yaitu bagian yang berwarna putih dan lunak, sering disebut daging kelapa yang tebalnya 8-10 mm. |
| Batang | Batang pohon kelapa merupakan batang tunggal, tetapi terkadang dapat bercabang. Pada umumnya batang kelapa mengarah lurus ke atas dan tidak bercabang, kecuali pada tanaman dipinggir sungai, tebing dan lain-lain, pertumbuhan |


| | |
|---------|---|
| | tanaman akan melengkung menyesuaikan arah sinar matahari. umumnya memiliki batang yang tingginya sekitar 15-30 meter |
| Akar | Akar tanaman kelapa merupakan akar serabut meskipun begitu akar kelapa bisa masuk kedalam tanah hingga kedalaman 8 meter dan menyebar secara horizontal hingga 16 meter. |
| Habitat | Kelapa adalah tanaman daerah tropis yang lembab. Cukup mudah beradaptasi dengan perbedaan suhu dan persediaan air dan masih umum ditemui di daerah dekat batasan zona ekologiannya. Kebutuhan sinar matahari tahunan di atas 2000 jam, minimal 120 jam per bulan. |

18. kemenyan

| | |
|---|---|
| <p>Klasifikasi secara lengkap sebagai berikut :</p> <p>Kingdom : Plantae Subkingdom : Tracheobionta Superdivisio : Spermatophyta Divisio : Magnoliophyta Klas : Magnoliopsida Subklas : Dilleniidae Ordo : Ebenales Famili : Styracaceae (Jayusman <i>et al.</i>, 2014)</p> |  |
| Deskripsi : (Jayusman <i>et al.</i> , 2014) | |
| Daun | Kemenyan berdaun tunggal dan tersusun secara spiral. Daun berbentuk oval bulat, bulat memanjang (ellips) dengan dasar daun bulat dengan ujung runcing. Sebelah atas daun berwarna hijau dan sebelah bawah berwarna kekuning-kuningan dengan pinggiran daun rata. Panjang daun mencapai 4 - 15 cm, lebar |

| | |
|---------|---|
| | daun 5 - 7,5 cm, tangkai daun 5 – 13 cm, helai daun mempunyai nervi 7 - 13 pasang. |
| Bunga | Kemenyan berkelamin dua, dengan tangkai bunga memiliki panjang 6-11 cm (Gambar 2). Daun mahkota bunga 9 - 12 helai berukuran 2 - 3 mm, kelopak dan mahkota bunga masing-masing 5 buah. Kemenyan berbunga secara teratur 1 kali setiap tahun |
| Buah | Buah Kemenyan berbentuk bulat gepeng dan lonjong berukuran 2,5 - 3 cm. Biji berukuran 15 - 19 mm, dengan warna coklat keputihan. Biji Kemenyan terdapat di dalam buah dengan kulit buah berukuran 1,75 mm – 3,1 mm. |
| Batang | diameter batang mencapai 60 – 100 cm. Batang lurus dengan percabangan sedikit. Kulit beralur tidak terlalu dalam (3 - 7 mm) dengan warna kulit merah anggur. |
| Habitat | Pohon Kemenyan menyebar pada berbagai elevasi (60 m – 2100 m dpl). Di daerah Palembang (Sumatera Selatan) dan Tapanuli Selatan, pohon Kemenyan banyak ditemukan pada daerah dengan ketinggian 60 - 320 m dpl. |

19. Kencur (*Kaempferia galanga* L)


| | |
|---|--|
| Klasifikasi secara lengkap sebagai berikut : Kingdom : Plantae Divisi : Spermatophyta Kelas : Monocotyledoneae Ordo : Zingiberales Famili : Zingiberaceae Genus : Kaempferia |  |
|---|--|

| | |
|--|--|
| Spesies : <i>Kaempferia galanga</i> L (Silalahi <i>et al.</i> , 2018) | |
| Deskripsi : (Silalahi <i>et al.</i> , 2018) | |
| Daun | Daun tunggal, berwarna hijau dengan pinggir merah kecoklatan bergelombang. Bentuk daun jorong lebar sampai bundar, ujung runcing, pangkal berlekuk, dan tepinya rata. Permukaan daun bagian atas tidak berbulu, sedangkan bagian bawah berbulu halus. Tangkai daun pendek, pelepah terbenam dalam tanah, , berwarna putih. |
| Bunga | Bunga tunggal, bentuk terompet. Benang sari panjang, berwarna kuning. Putik berwarna putih atau putih keunguan. |
| Akar | Akar serabut berwarna coklat kekuningan. Rimpang pendek berwarna coklat, berbentuk jari dan tumpul. Bagian luarnya seperti bersisik. Daging rimpang tidak keras, rapuh, mudah patah dan bergetah. Berbau harum dengan rasa pedas yang khas. |
| Habitat | Tumbuh subur di daerah tropis, di daerah yang banyak turun hujan, di dataran rendah sampai pegunungan. Tumbuh subur pada tanah yang berwarna hitam dan berpasir, ditempat yang sedikit terlindung. |

20. Kunyit (*Curcuma domestica* L.)


| | | |
|---|---|--|
| Klasifikasi secara lengkap sebagai berikut : Kingdom: Plantae Divisi : Spermatophyta Kelas : Monocotyledoneae Ordo : Zingiberales Famili : Zingiberaceae Genus : Curcuma Spesies : <i>Curcuma domestica</i> L. (Baihaqi <i>et al.</i> , 2017) | |  |
| Deskripsi : (Baihaqi <i>et al.</i> , 2017) | | |
| Daun | Berdaun tunggal, lanset memanjang, helai daun tiga sampai delapan, ujung dan pangkal runcing, tepi rata, panjang 20-40 cm, lebar 8-12,5 cm, pertulangan menyirip, hijau pucat. | |
| Bunga | Bunga majemuk, berambut, bersisik, tangkai panjang 16-40 cm, mahkota panjang \pm 3 cm, lebar \pm 1,5 cm, kuning, kelopak silindris, bercangap tiga, tipis, ungu, pangkal daun pelindung putih, ungu | |
| Batang | Batang semu, tegak, bulat, membentuk rimpang, warnanya hijau kekuningan | |
| Akar | akar serabut, coklat muda. | |
| Habitat | Tumbuhan ini tumbuh di banyak tempat, di dataran rendah maupun dataran tinggi sampai pada ketinggian 2000 meter di atas permukaan laut. Tumbuh liar di ladang dan di hutan- hutan terutama di hutan jati dan sering juga ditanam di pekaranganpekarangan sebagai tanaman untuk bumbu dan untuk keperluan obat-obatan. | |

21. Kunyit putih (*Kaempferia rotunda* L)

| | |
|--|--|
| <p>Klasifikasi secara lengkap sebagai berikut : Regnum : Plantae Divisio : Spermatophyta Classis : Monocotyledonae Ordo : Zingiberales Familia : Zingiberaceae Genus : Kaempferia Species : <i>Kaempferia rotunda</i> L (Baihaqi <i>et al.</i>, 2017).</p> |  |
| <p>Deskripsi : (Baihaqi <i>et al.</i>, 2017)</p> | |
| <p>Daun</p> | <p>Daun kunyit putih (<i>Kaempferia rotunda</i> L.) tersusun atas pelepah daun dan helai daun. Daun-daun bertangkai, dengan pelepah 7-24 cm, helaian daun berbentuk bulat telur memanjang hingga 7-36 cm x 4-11 cm, sisi atas gundul dan sering dengan pola-pola kembang yang simetris berwarna hijau keputihan, serta sisi bawah berambut berwarna keunguan</p> |
| <p>Batang</p> | <p>Tanaman kunyit putih (<i>Kaempferia rotunda</i> L.) tumbuh bercabang dengan tinggi 40-80 cm. Batangnya merupakan batang semu, tegak, bulat dan terasa agak lunak. Batang tanaman ini relatif pendek membentuk batang semu dari pelepahpelepah daun yang saling menutup satu sama lain</p> |
| <p>Akar</p> | <p>Sistem perakaran kunyit putih (<i>Kaempferia rotunda</i> L.) termasuk akar serabut (<i>radix adventicia</i>) berbentuk benang (fibrosus) yang menempel pada rimpang. Panjang akar kurang lebih 22,50 cm dan berwarna coklat muda</p> |

| | |
|---------|--|
| Rimpang | Rimpang bercabang-cabang membentuk rumpun, berbentuk bulat seperti kacang tanah atau bisa juga berbentuk seperti telur merpati. Ketebalan rimpang muda sekitar 2 cm dan rimpang tua sekitar 4 cm. Tiap rumpun tanaman kunyit putih (<i>Kaempferia rotunda</i> L.) dapat tumbuh rimpang antara 7-10 buah dan anakan 11-15 tanaman. Kulit rimpang muda berwarna kuning muda serta berdaging kuning, kulit rimpang tua berwarna jingga kecoklatan serta berdaging jingga terang agak kuning. Rasa rimpang sedikit berbau aromatik dan agak pahit |
|---------|--|

22. Limau (*Citrus aurantifolia*)

| | |
|--|---|
| Klasifikasi secara lengkap sebagai berikut : Kingdom :Plantae Divisio :Spermatophyte Classis :Dicotyledoneae Ordo :Sapindales Familia :Rutaceae Genus :Citrus Species : <i>Citrus aurantifolia</i> (Silalahi <i>et al.</i> , 2018) |  |
| Deskripsi : (Silalahi <i>et al.</i> , 2018) | |
| Daun | Jeruk nipis memiliki dahan dan ranting yang banyak. Daunnya majemuk, berbentuk elips dengan pangkal membulat, ujung tumul, dan tepi bergeringgit. Panjang daunnya mencapai 2,5-9 cm. Tulang daunnya menyirip dengan tangkai bersayap hijau. Bunganya kecil. |



| | |
|---------|---|
| Bunga | Bunganya berukuran kecil bewarna putih dan buahnya berbentuk bulat. |
| Buah | memiliki bentuk bulat. Permukaannya sendiri agak licin dan cenderung memiliki kulit yang tipis. Lapisan luar buah jeruk nipis bertekstur kaku dan banyak mengandung minyak astiri. Sedangkan di lapisan tengah atau yang biasa disebut albedo, banyak terdiri dari jaringan bunga karang. |
| Batang | Batang pohonnya berkayu keras, sedangkan permukaan kulit luar bewarna hijau tua dan kusam. |
| Akar | memiliki sistem perakaran tunggang. |
| Habitat | Tanaman jeruk umumnya menyukai tempat-tempat yang dapat memperoleh sinar matahari langsung dengan Ketinggian tempat : 200 m – 1.300 m di atas permukaan laut |

23. Melati (*Jasminum sambac* (L) W.)

| | |
|---|--|
| Klasifikasi secara lengkap sebagai berikut : Kingdom : Plantae Divisi : Spermatophyta Kelas : Dicotyledoneae Ordo : Oleales Famili : Oleaceae Genus : <i>Jasminum</i> Jenis : <i>Jasminum sambac</i> (L) W. (Silalahi <i>et al.</i> , 2018) |  |
| Deskripsi : (Silalahi <i>et al.</i> , 2018) | |
| Daun | Daun melati putih berjenis tunggal, tangkai daun pendek, dengan ukuran sekitar 5 mm, dengan letak yang berhadapan. Helaian |

| | |
|---------|--|
| | daunnya berbentuk bulat telur, hingga menjorong, ujungnya runcing, pangkalnya membulat, tepinya rata, tulang daunnya menyirip, dengan ukuran 5-10 cm × 4-6 cm. |
| Bunga | Perbungaannya termasuk majemuk, tumbuh di ketiak daun, terbatas dengan jumlah 3 bunga atau sebuah tandan padat dengan banyak bunga. Bunganya tunggal atau berpasangan (di varietas kultivasi), dengan 7-10 ruas kelopak, panjang 2,5-7 mm, berbulu halus, panjang tabung mahkota 7-15 mm, sebanyak 5 cuping, bundar telur atau lonjong, panjang 8-15 mm, kebanyakan putih, beraroma kuat. Mahkota bunganya berbentuk lembaran mengerut, seperti terompet, yang berwarna putih, dan berbau wangi. |
| Buah | . Buahnya termasuk buah buni, mengkilap, dan berwarna hitam, dan dikelilingi kelopak. |
| Batang | Batangnya bulat berkayu dengan tinggi 0,3-3 meter. Tanaman melati memiliki batang yang bercabang, dan berwarna coklat. |
| Akar | Akarnya termasuk tunggang, Akarnya termasuk tunggang, |
| Habitat | secara umum melati menyukai habitat beriklim tropis pada daerah dataran rendah hingga ketinggian 1.600 meter dpl. |

24. Nipah (*Nypa fruticans* Wurmb.)

| | | | |
|--|--|--|---|
| <p>Klasifikasi secara lengkap sebagai berikut :</p> <p>Kingdom : Plantae</p> <p>Divisi : Magnoliophyta</p> <p>Kelas : Liliopsida</p> <p>Ordo : Arecales</p> <p>Famili : Arecaceae</p> <p>Genus : <i>Nypa</i></p> <p>Spesies : <i>Nypa fruticans</i> Wurm. (Silalahi <i>et al.</i>, 2018)</p> | |  |  |
| <p>Deskripsi : (Silalahi <i>et al.</i>, 2018)</p> | | | |
| Daun | <p>Dari rimpangnya tumbuh daun majemuk (seperti pada jenis palem lainnya) besar dan panjang dengan tangkai daun sekitar 1-1,5 m, anak daun berjumlah antara 25-100 dengan ujung lancip. Daun nipah muda berwarna kuning menyerupai janur kelapa sedangkan yang tua berwarna hijau</p> | | |
| Bunga | <p>bunga jantan memiliki sekitar 4 bulit bunga dengan panjang kisaran 5 cm, bunga ini dilindungi oleh seludang bunga dengan bagian serbuk sari menjulur keluar. Panjang dari tangkai badan bunga dapat mencapai 100 hingga 170 cm</p> | | |
| Buah | <p>Buah nipah bulat telur dan gepeng dengan 2-3 rusuk, berwarna coklat kemerahan. Panjang buahnya sekitar 13 cm dengan lebar 11 cm, ujung lancip dan dinding buah tengah berserabut. Buah berkelompok membentuk bola berdiameter sekitar 30 cm. Dalam satu tandan, dapat terdiri antara 30-50 butir buah</p> | | |
| Batang | <p>Tumbuhan nipah mempunyai batang terendam di bawah lumpur yang menjalar di bawah tanah dengan tebal batang kira-kira 60 cm.</p> | | |

| | |
|---------|--|
| Akar | Tumbuhan ini berakar serabut panjang dan bisa mencapai belasan meter. |
| Habitat | Pohon nipah tumbuh dan beradaptasi di kawasan tropis basah dengan curah hujan lebih dari 15000 mm per tahun. Lingkungan yang cocok seperti lumpur lembut dan wilayah yang dialiri air bergelombang kecil seperti sungai. |

25. Pandan Wangi (*Pandanus amaryllifolius* Roxb.)

| | | | |
|---|---|---|--|
| Klasifikasi secara lengkap sebagai berikut : Kingdom : Plantae Divisi : Spermatophyta Sub divisi : Angiospermae Kelas : Monocotyledoneae Bangsa : Pandanales Suku : Pandanaceae Marga : Pandanus Jenis : <i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb. (Baihaqi <i>et al.</i> , 2017) | |  |  |
| Deskripsi : (Baihaqi <i>et al.</i> , 2017) | | | |
| Daun | Daun tunggal, memeluk batang berbentuk lanset dengan tepi berduri dan ujung runcing. Pertulangan daun sejajar dan berwarna hijau dengan panjang sekitar 75-90 cm dan lebar 8-10 cm. | | |
| Bunga | Bunga majemuk, bentuk bongkol, berkelamin dua terletak di ketiak daun. Bunga jantan berdiri sendiri, bentuk lonjong, dan daun pelindung bentuk lanset. Benang sari terkumpul rapat pada poros tongkol dan berwarna putih kotor. | | |

| | |
|---------|---|
| Buah | Buah letaknya terminal atau lateral, soliter atau berbentuk bulir atau malai yang besar |
| Batang | Tumbuhan perdu dengan tinggi \pm 7 m. Batang tegak, lunak, dan bulat. |
| Akar | akar tunjang sekitar pangkal batang |
| Habitat | Tanaman pandan wangi dapat dengan mudah dijumpai di daerah tropis dan banyak ditanam di halaman, di kebun, di pekarangan rumah maupun tumbuh secara liar di tepi-tepi selokan yang teduh. |

26. Pasak Bumi (*Eurycoma longifolia*, Jack)

| | |
|---|---|
| <p>Klasifikasi secara lengkap sebagai berikut :</p> <p>Dunia : Plantae Divisi : Magnoliophyta Kelas : Magnoliopsida Ordo : Sapindales Famili : Simaroubaceae Genus : Eurycoma Spesies : <i>Eurycoma longifolia</i>, Jack (Zulfahmi, 2015)</p> |   |
| Deskripsi : (Zulfahmi, 2015) | |
| Daun | Daunnya majemuk menyirip, berjumlah ganjil, panjangnya berkisar dari 0.3-1 meter dengan anak daun berjumlah 20-30 pasang, berbentuk oblong, bergelombang, tangkai daunnya berwarna coklat kehitaman dan kedudukan daunnya melingkar (rosette) (Gambar 3.2). Warna anak daunnya hijau tua dengan ukuran berkisar dari 5-25 cm x 1.25-3 cm. Daun muda yang baru |

| | |
|--------|--|
| | berkembang biasanya berwarna antara hijau kekuningan, hijau tua dan coklat. |
| Bunga | Tangkai bunga tumbuh di celah tangkai daun. Setiap tangkai mengandung banyak cabang, dan terdapat beberapa ratus kuntum bunga berwarna merah ungu. Bunga pasak bumi berwarna merah jingga, lebar bunga 0,6 cm, berbulu halus dengan benjolan kelenjar diujungnya |
| Buah | Pasak bumi memiliki buah dengan panjang 1.25 cm, berbentuk oblong, ketika masak warnanya menjadi kuning kemudian merah. |
| Batang | Batang pasak bumi, umumnya tidak bercabang, berwarna coklat keabu-abuan, dan licin |

27. Pinang (*Areca catechu* L.)



| | | |
|--|--|---|
| Klasifikasi secara lengkap sebagai berikut : Kingdom : Plantae Divisi : Magnoliophyta Kelas : Liliopsidae Ordo : Arcales Famili : Arecaceae Genus : <i>Areca</i> Jenis : <i>Areca catechu</i> L. (Silalahi <i>et al.</i> , 2018) |  |  |
| Deskripsi : (Silalahi <i>et al.</i> , 2018) | | |
| Daun | Daun pinang berbentuk menyirip majemuk mempunyai panjang 85 cm dan lebar 5 cm dan bergigi. | |

| | |
|---------|---|
| Bunga | bunga jantan dan bunga betina berada dalam satu rangkaian bunga (inflorescence). Baik bunga jantan maupun bunga betina memiliki 6 petal, tetapi tidak memiliki tangkai bunga dan berwarna putih susu. Bunga jantan memiliki 6 benang sari (stamen). Bunga betina berukuran panjang 1.3 – 2.0 cm dan lebih besar dari bunga jantan, memiliki 6 benang sari yang steril dan 3 indung telur (ovary) yang memiliki stigma berbentuk segi tiga . |
| Buah | Buah pinang berbentuk lonjong seperti bulat telur dan buah berkecambah setelah 1,5-4 bulan dengan dinding buah yang berserabut, buah muda berwarna hijau sedangkan yang masak berwarna kuning |
| Batang | batang tegak lurus mampu mencapai tinggi 20 – 30 meter dengan diameter antara 25-30 cm. Batang pinang memiliki ruas bekas daun (nodus) yang jelas dengan jarak antar ruas 15-20 cm |
| Akar | memiliki akar serabut berwarna putih. |
| Habitat | Habitat pinang sangat beragam mulai dari tepi pantai sampai pada daerah-daerah dengan ketinggian 1000 meter dari permukaan laut |

28. Pinisilin (*Jatropha multifida*)



| | | |
|--|---|--|
| Klasifikasi secara lengkap sebagai berikut : Kingdom : Plantae Divisi : Spermatophyta Kelas : Dicotyledonae Ordo : Euphorbiales Famili : Euphorbiaceae Genus : <i>Jatropha</i> Spesies : <i>Jatropha multifida</i> (kinho <i>et al.</i> , 2010) | |  |
| Deskripsi : (kinho <i>et al.</i> , 2010) | | |
| Daun | Tumbuhan yodium memiliki daun tunggal, tersebar, memanjang berukuran 15-20 cm, menjari, ujung runcing, pangkal bulat. | |
| Bunga | memiliki bunga majemuk berbentuk malai, bertangkai, dan memiliki benangsari berjumlah delapan, kepala sari berbentuk tapal kuda, dengan putik berjumlah tiga dan kelopak bercabang. | |
| Buah | Buah tumbuhan yodium berwarna hijau pada saat muda dan berwarna coklat pada saat tua dan berbiji bulat dengan warna putih saat muda dan berwarna coklat ketika tua | |
| Batang | batang berkayu, pangkal membesar, bergetah dengan penampang bulat. | |
| Habitat | memiliki habitat di semak | |

29. Pisang (*Musa paradisiaca* L)

| | | | |
|---|--|--|---|
| Klasifikasi secara lengkap sebagai berikut : Kerajaan : Plantae Divisi : Magnoliophyta Kelas : Liliopsida Bangsa : Zingiberales Suku : Musaceae Marga : Musa Spesies : <i>Musa paradisiaca</i> L. (kinho <i>et al.</i> , 2010) | |  |  |
|---|--|--|---|

| | |
|---|---|
| Deskripsi : (kinho <i>et al.</i> , 2010) | |
| Daun | Ketika masih muda daun pisang berwarna hijau muda dan seiring pertambahan umur akan berubah menjadi hijau tua. Ukuran daunnya dapat mencapai panjang 2 meter dengan lebar antara 40 hingga 50 cm. |
| Bunga | Bunga pisang termasuk ke dalam bunga majemuk, dengan kuncup bunga dibungkus oleh daun pelindung (bractea) berwarna merah kecoklatan, kuning kemerahan hingga ungu, tersusun atas bunga uniseksual dengan bunga jantan berada di sebelah ujung tanaman |
| Buah | Buah pisang pada umumnya tidak berbiji atau biji mengalami abortus |
| Batang | batang semu yang terbentuk dari pelepah daun. |
| Akar | Perakaran serabut |
| Habitat | Iklim tropis dengan kisaran suhu mulai dari 20oC - 27oC pada ketinggian 1000 m dpl, dengan curah hujan berkisar antara 1500-4000 mm/tahun |

30. Pulutan (*Urena lobata* L.)

| | | |
|--|--|---|
| <p>Klasifikasi secara lengkap sebagai berikut :</p> <p>Kingdom : Plantae Divisi : Magnoliophyta Kelas : Magnoliopsida Ordo : Malvales Famili : Malvaceae Genus <i>Urena</i> Spesies : <i>Urena lobata</i> L.</p> |  |  |
|--|--|---|


| | |
|--|--|
| (Fitmawati dan Juliantari, 2017) | |
| Deskripsi : (Fitmawati dan Juliantari, 2017) | |
| Daun | Daun tunggal berlekuk menjari 3, 5, atau 7; tumbuh berseling, panjang 3–8 cm, lebar 1–6 cm, tepi bergigi; warna daun bagian atas hijau dan bagian bawah hijau muda, pangkal daun membulat, dan ujungnya runcing. |
| Bunga | Bunga berwarna ungu keluar dari ketiak daun. |
| Buah | Buahnya bulat dengan penampang ± 5 mm, berambut seperti sikat, dan beruang lima dengan tiap ruangan berisi satu biji. |
| Batang | Perdu, tinggi 1-2 meter, batang berkayu, berbulu lebat, berwarna ungu. |
| Akar | Tumbuh pada tanah sedikit cahaya matahari, tidak |
| Habitat | Jenis ini tumbuh liar di halaman, ladang, lahan kosong, dan tempat-tempat yang banyak sinar matahari hingga ketinggian ± 1.800 m dpl. |

31. Sambiroto (*Andrographis paniculata* Ness.)



| | |
|---|--|
| Klasifikasi secara lengkap sebagai berikut : Kingdom : Plantae Divisi : Spermatophyta Sub Divisi : Angiospermae Kelas : Docotyledoneae Ordo : Lamiales Familia : Acanthaceae Genus : <i>Andrographis</i> Spesies : <i>Andrographis paniculata</i> Ness. (Ratnani <i>et al.</i> , 2012) |  |
| Deskripsi : (Ratnani <i>et al.</i> , 2012) | |
| Daun | Daun tunggal, bertangkai pendek, letak berhadapan bersilang, |

| | |
|---------|--|
| | bentuk lanset, pangkal runcing, ujung meruncing, tepi rata, permukaan atas hijau tua, bagian bawah hijau muda, panjang 2 – 8 cm, lebar 1 – 3 cm. |
| Bunga | Perbungaan rasemosa yang bercabang membentuk malai, keluar dari ujung batang atau ketiak daun. Bunga berbibir berbentuk tabung;kecil- kecil, warnanya putih bernoda ungu. |
| Buah | Buah kapsul berbentuk jorong, panjang sekitar 1,5 cm, lebar 0,5 cm, pangkal dan ujung tajam, bila masak akan pecah membujur menjadi 4 keping-Biji gepeng, kecil-kecil, warnanya coklat muda. Perbanyakkan dengan biji atau setek batang. |
| Batang | batang disertai banyak cabang berbentuk segi empat (kwadrangularis) dengan nodus yang membesar |
| Akar | Akar dari tanaman ini merupakan akar tunggang dan mempunyai warna putih kecokelatan. |
| Habitat | Tumbuh di tempat terbuka, seperti di kebun, tepi sungai, tanah kosong yang agak lembap, atau di pekaranganTumbuh di dataran rendah sampai ketinggian 700 m dpl. |



32. Sebau (*Paederia foetida*)

| | |
|--|--|
| <p>Klasifikasi secara lengkap sebagai berikut : Kingdom : Plantae Divisi : Magnoliophyta Kelas : Magnoliopsida Ordo : Gentianales Famili : Rubiaceae Genus : Paederia Spesies : <i>Paederia foetida</i> (Badrunasar dan Santoso, 2017)</p> |  |
| <p>Deskripsi : (Badrunasar dan Santoso, 2017)</p> | |
| <p>Daun</p> | <p>Daun tunggal bertangkai yang panjangnya sekitar 1–5 cm, letaknya berhadapan, bentuknya bundar telur hingga lonjong atau lanset. Pangkal daun berbentuk jantung, ujungnya runcing dengan tepi rata, panjangnya 3–12,5 cm dan lebarnya 2–7 cm, permukaan atas berambut atau gundul, tulang daun menyirip, serta bila diremas berbau kentut.</p> |
| <p>Bunga</p> | <p>Bunganya merupakan bunga majemuk yang tersusun dalam malai dan keluar dari ketiak daun atau ujung percabangan. Mahkota bunga berwarna putih dan bagian dalam tabung berwarna ungu gelap.</p> |
| <p>Buah</p> | <p>Buah berbentuk bulat, warnanya kuning mengkilap, panjangnya 4–6 mm.</p> |
| <p>Batang</p> | <p>Merambat, batang masif beruas, berakar, dari buku-buku tumbuh akar, warna cokelat.</p> |
| <p>Habitat</p> | <p>Tumbuh liar di pagar dan tebing sungai pada ketinggian 1-1000 m dpl.</p> |

33. Sedingin (*Kalanchoe pinnata* L.)



| | | | |
|---|---|--|---|
| Klasifikasi secara lengkap sebagai berikut : Kerajaan : Plantae Divisi : Magnoliophyta Kelas : Magnoliopsida Ordo : Saxifragales Famili : Crassulaceae Genus : <i>Kalanchoe</i> Spesies : <i>Kalanchoe pinnata</i> L. (Kurdi, 2010) | |  |  |
| Deskripsi : (Kurdi, 2010) | | | |
| Daun | Daun tunggal, tebal, bentuk lonjong, tepi bergerigi, warna hijau. | | |
| Bunga | Perbungaan bentuk malai, mahkota bentuk corong warna merah. | | |
| Buah | Buah kotak, warna ungu bernoda putih. | | |
| Batang | batang segi empat, lunak, beruas, warna hijau. | | |
| Habitat | Tumbuh di dataran rendah sampai ketinggian 1000 m dpl. | | |

34. Siapi api (*Avicennia marina*)

| | | | |
|--|--|--|---|
| Klasifikasi secara lengkap sebagai berikut : Kingdom : Plantae Filum : Tracheophyta Kelas : Magnolopsida Ordo : Lamiales Famili : Avicenniaceae Genus : <i>Avicennia</i> Spesies : <i>Avicennia marina</i> (Halidah, 2014) | |  |  |
| Deskripsi : (Halidah, 2014) | | | |

| | |
|---------|---|
| Daun | Daun dari <i>Avicennia marina</i> memiliki bentuk lancip di ujung dan berwarna hijau pada bagian depan dan berwarna keabu-abuan di bagian bawah dengan panjang sekitar 5-11 cm. |
| Bunga | Bunganya berbentuk bulat kecil dengan diameter sekitar 0,4 – 0,5 cm dan berwarna kuning hingga oranye, sedangkan buahnya berbentuk bulat dengan ujung melancip dan permukaan berambut halus, berwarna hijau dengan ukuran panjang 1,5 – 2,5 cm dan lebar 1,5 – 2,0 cm |
| Batang | Kulit kayunya yang halus dengan burikburik hijau-abu dan terkelupas dalam bagian-bagian kecil. Pada bagian batang yang tua kadang-kadang ditemukan serbuk tipis |
| Akar | memiliki akar seperti pensil yang menonjol ke permukaan yang disebut akar nafas. |
| Habitat | Api-api menyukai rawa-rawa mangrove, tepi pantai yang berlumpur, atau di sepanjang tepian sungai pasang surut |

35. Sirih (*Piper betle* Linn)



| | | |
|--|--|---|
| Klasifikasi secara lengkap sebagai berikut : Kingdom : Plantae Division : Magnoliophyta Class : Magnoliopsida Ordo : Piperales Family : Piperaceae Genus : Piper Species : <i>Piper betle</i> Linn (Kurdi, 2010) |  |  |
| Deskripsi : (Kurdi, 2010) | | |

| | |
|---------|--|
| Daun | Daunnya yang tunggal berbentuk jantung, berujung runcing, tumbuh berselang-seling, bertangkai, dan mengeluarkan bau yang sedap bila diremas. Panjangnya sekitar 5 – 8 cm dan lebar 2 – 5 cm. |
| Bunga | Bunganya majemuk berbentuk bulir dan terdapat daun pelindung \pm 1 mm berbentuk bulat panjang. Pada bulir jantan panjangnya sekitar 1,5 – 3 cm dan terdapat dua benang sari yang pendek sedang pada bulir betina panjangnya sekitar 1,5 – 6 cm dimana terdapat kepala putik tiga sampai lima buah berwarna putih dan hijau kekuningan. |
| Buah | Buahnya buah buni berbentuk bulat berwarna hijau keabu-abuan. |
| Batang | Batang sirih berwarna coklat kehijauan, berbentuk bulat, beruas dan merupakan tempat keluarnya akar. |
| Akar | Akarnya tunggang, bulat dan berwarna coklat kekuningan. |
| Habitat | Sirih tersebar di seluruh wilayah Indonesia, sering ditemukan di pekarangan. Tempat tumbuh yang disukai adalah pada ketinggian 200-1000 m dpl yang mempunyai curah hujan 2250 – 4750 mm per tahun. Tanaman ini tumbuh di daerah hutan agak lembab dengan keadaan tanah yang lembab, daerah yang teduh dan terlindung dari angin |

36. Sirih merah (*Piper crocatum*)


| | | |
|--|--|--|
| Klasifikasi secara lengkap sebagai berikut : Kingdom : Plantae Divisi : Magnoliophyta Subdivisi : Angiospermae Kelas : Magnoliopsida Orde : Piperales Family : Piperaceae Genus : Piper Spesies : <i>Piper crocatum</i> (Silalahi <i>et al.</i> , 2018) | |  |
| Deskripsi : (Silalahi <i>et al.</i> , 2018) | | |
| Daun | Daunnya bertangkai membentuk jantung dengan bagian atas meruncing bertepi rata dan permukaan mengkilap dan tidak berbulu. Panjang daunnya bisa mencapai 15–20 cm. Warna daun bagian atas hijau bercorak putih keabu-abuan. Bagian bawah daun berwarna merah hati cerah. bagian tepi rata dan pertulangannya menyirip | |
| Batang | Batangnya bulat berwarna hijau keunguan, berjalur dan beruas dengan jarak buku 5–10 cm di setiap buku bakal akar | |
| Habitat | dapat tumbuh subur pada daerah yang dingin, teduh, dan tidak terlalu banyak terkena sinar matahari dengan ketinggian 300–1000 m. Tanaman sirih merah sangat baik pertumbuhannya apabila mendapatkan sekitar 60–75% cahaya matahari | |

37. Tembakau (*Nicotiana tabacum* L.)

| | | |
|--|--|---|
| Klasifikasi secara lengkap sebagai berikut : Kingdom : Plantae Divisio : Spermatophyta Sub divisio : Angiospermae Classis : Dicotyledoneae Ordo : Solanales |  |  |
|--|--|---|

| | | | |
|---|--|--|--|
| Familia : Solanaceae Genus : Nicotiana Species : <i>Nicotiana tabacum</i> L (Rochman dan Hamida, 2017) | | | |
| Deskripsi : (Rochman dan Hamida, 2017) | | | |
| Daun | Bentuk daun tembakau adalah bulat lonjong, ujungnya meruncing, tulang daun yang menyirip, bagian tepi daun agak bergelombang dan licin. | | |
| Bunga | Bunga tanaman tembakau merupakan bunga majemuk yang terdiri dari beberapa tandan dan setiap tandan berisi sampai 15 bunga. Bunga berbentuk terompet dan panjang. Warna bunga merah jambu sampai merah tua pada bagian atasnya, sedang bagian lain berwarna putih. | | |
| Batang | Batang tanaman tembakau agak bulat, lunak tetapi kuat, makin ke ujung makin kecil. Ruas batang mengalami penebalan yang ditumbuhi daun, dan batang tanaman tidak bercabang atau sedikit bercabang. Pada setiap ruas batang selain ditumbuhi daun juga tumbuh tunas ketiak daun, dengan diameter batang 5 cm. | | |
| Akar | Tanaman tembakau mempunyai akar tunggang dengan panjang antara 50-70 cm akar serabut akan tumbuh setelah dipindah tanan yang berkembang di sekitar leher akar | | |
| Habitat | Tanaman tembakau dapat tumbuh pada dataran rendah ataupun di dataran tinggi bergantung pada varietasnya. Ketinggian tempat yang paling cocok untuk pertumbuhan tanaman tembakau adalah 0 - 900 mdpl. | | |

38. Ubi Manado (*Abelmoschus manihot* Linn.)

| | | |
|--|--|--|
| <p>Klasifikasi secara lengkap sebagai berikut : Kingdom: Plantae Class: Eudicots Order: Malvales Family: Malvaceae Genus: <i>Abelmoschus</i> Medik Species: <i>Abelmoschus manihot</i> Linn. (Wulan dan Indradi, 2018)</p> | |  |
| <p>Deskripsi : (Wulan dan Indradi, 2018)</p> | | |
| Daun | <p>Memiliki daun lebar dan panjang 10–40 cm, bertulang daun menjari berlekuk dengan 3–7 lobus dan lobus sangat bervariasi menjorok kedalam, dari setiap lobus memotong hampir ke pangkal daun.</p> | |
| Bunga | <p>Bunganya berdiameter 4-8 cm, dengan lima kelopak putih hingga kuning, seringkali dengan bercak merah atau ungu di dasar setiap kelopak. Kelopaknya empat lobus, dan lobusnya tidak seimbang. Mahkota bunga berwarna ungu dengan, 5 kelopak gamopetal.</p> | |
| Buah | <p>Buahnya berbentuk kapsul, panjang 5–20 cm, mengandung banyak biji.</p> | |
| Batang | <p>merupakan tanaman herba tahunan berbatang tegak dengan tinggi sekitar 1,2 – 1,8 m.</p> | |
| Akar | <p>Tanaman gedi mempunyai sistem perakaran adventif dan pertumbuhan akar berada pada kedalaman 30-40 cm dari permukaan tanah.</p> | |
| Habitat | <p>habitat alami tanaman adalah daerah tropis hingga sub-tropis.</p> | |

Lampiran 4. Kuisisioner Responden Etnobotani Tumbuhan Obat

KUISISIONER PENELITIAN

ETNOBOTANI TUMBUHAN BERKHASIAT OBAT DI PULAU KARIMUN
ANAK,

KABUPATEN KARIMUN, KEPULAUAN RIAU

PROGRAM STUDI BIOLOGI

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2020

A Identitas responden

1. Nama :
2. Usia :
3. Alamat :
4. Jenis Kelamin :
5. Pendidikan :
6. Pekerjaan :

B Kuisisioner Untuk Masyarakat Karimun Anak (Tumbuhan Obat)

1. Apakah saudara merupakan orang asli didaerah ini ? jika tidak
darimana asal saudara?
2. Dimanakah saudara berobat pertamakali ketika sudara sakit?
3. Apakah saudara mengetahui dan memanfaatkan tumbuhan sebagai
obat?
4. Dari mana saudara mendapatkan pengetahuan mengenai tumbuhan
obat tersebut?
5. Tumbuhan apa saja yang saudara gunakan sebagai bahan
pengobatan penyakit?
6. Penyakit apa saja yang biasanya diobati menggunakan tumbuhan ?

7. Organ tumbuhan apa yang digunakan sebagai bahan pengobatan ?
8. Bagaimana cara pengolahan tumbuhan yang akan dijadikan obat ?
9. Bagaimana cara penggunaan tumbuhan untuk pengobatan tersebut?
10. Bagaimana saudara memperoleh tumbuhan tersebut?
11. Apa alasan saudara menggunakan tumbuhan sebagai bahan pengobatan?
12. Sejak kapan saudara menggunakan tumbuh-tumbuhan sebagai bahan pengobatan?
13. Bagaimana cara saudara menjaga dan melestarikan tumbuhan berkhasiat obat?
14. Apakah saudara menggunakan obat-obatan moderen dan apa alasan saudara?
15. Berapa lama saudara menggunakan tanamn sebagai obat ketika sakit?
16. Apakah saudara membuat ramuan sendiri dalam menggunakan tanaman sebagai obat? Dari mana saudara mendapatkan ilmu tersebut?

Lampiran 5. Kuisisioner Informan Kunci Etnobotani Tumbuhan Ritual

KUISISIONER PENELITIAN
ETNOBOTANI TUMBUHAN RITUAL ADAT SUKU AKIT DI TELUK
SETIMBUL,
KABUPATEN KARIMUN, KEPULAUAN RIAU
PROGRAM STUDI BIOLOGI

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2020

A. Identitas informan kunci

1. Nama :
2. Usia :
3. Alamat :
4. Jenis Kelamin :
5. Pendidikan :
6. Pekerjaan :

B. Kuisisioner untuk informan kunci suku akit teluk setimbul

(tumbuhan ritual adat)

1. Apakah saudara merupakan penduduk asli daerah ini?
2. Apakah Masyarakat suku Akit Teluk setimbul masih melaksanakan ritual dan upacara adat?
3. Upacara apa saja yang biasa dilakukan oleh Masyarakat suku Akit Teluk setimbul?
4. Apakah Masyarakat suku Akit Teluk Setimbul menggunakan tumbuh-tumbuhan sebagai syarat dalam upacara adat?

5. Pada siapa saya dapat menggali informasi mengenai upacara adat suku Akit di Teluk setimbul?



Lampiran 6. Kuisisioner Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat

KUISISIONER PENELITIAN
ETNOBOTANI TUMBUHAN BERKHASIASAT OBAT DI PULAU KARIMUN
ANAK,
KABUPATEN KARIMUN, KEPULAUAN RIAU

PROGRAM STUDI BIOLOGI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2020

A. Identitas responden

1. Nama :
2. Usia :
3. Alamat :
4. Jenis Kelamin :
5. Pendidikan :
6. Pekerjaan :

B. Kuisisioner untuk masyarakat suku akit teluk setimbul (tumbuhan ritual adat)

1. Apakah saudara merupakan masyarakat asli suku akit teluk setimbul? Jika tidak dari mana asal tsaudara?

2. Apa saja upacara yang masih dilaksanakan oleh Masyaakat suku Akit di teluk Setimbul?

3. Apakah saudara masih mengikuti upacara tersebut?

4. Apa saja syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan upacara tersebut?

5. Apakah dalam upacara tersebut masih digunakan tumbuh-tumbuhan sebagai syarat upacara adat?

6. Tumbuhan apa saja yang dijadikan sebagai syarat dalam upacara adat?
7. Bagian tumbuhan apa yang digunakan dalam upacara adat tersebut?
8. Bagaimana cara pengolahan tumbuhan tersebut sebagai syarat dalam upacara adat?
9. Bagaimana cara penggunaan tumbuhan tersebut sebagai syarat dalam upacara adat?
10. Apa makna penggunaan tumbuhan tersebut sebagai syarat dalam upacara adat?
11. Bagaimana saudara memperoleh tumbuhan sebagai syarat dalam upacara adat?
12. Bagaimana saudara melestarikan tumbuhan sebagai syarat dalam upacara adat tersebut?
13. Apa makna pelaksanaan upacara adat yang dilakukan oleh suku Akit Teluk Setimbul tersebut?

Lampiran 7. Dokumentasi Proses Penelitian di Teluk Setimbul



Lampiran 8. Dokumentasi Proses Penelitian di Pulau Karimun Anak



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 9. Daftar Riwayat Hidup Peneliti



Nama Lengkap : Mufti Hanifah
Tempat Tanggal Lahir : Bantul, 18 Desember 1997
Agama : Islam
Alamat : Karimun, Kepulauan Riau
Email : mufti.hanifah@gmail.com
No. Hp : 082392927270

Education

2003-2004 Tk Pertiwi 28 Bantul
2004-2009 SDN 009 Kp. Harapan, Karimun
2010-2013 MTs Ar-Raudhah, Karimun
2013-2016 Mas Ali-Maksum, Yogyakarta
2016-2018 Ponpes Aji Mahasiswa Al-Muhsin, Krapyak

Experience

2020 Pengajar Kaligrafi di MA Nur Iman
2016-2018 Pengurus Pondok Pesantren Al-Muhsin Divisi pengembangan Bakat
2018-2019 Pengurus Divisi Kaligrafi UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Achievement

Juara 2 cabang Khat mushaf tingkat mahasiswa FRC UNY
Juara 1 Cabang Khat Dekorasi Putri MTQ Kabupaten Sleman 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA